

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI  
AKADEMIK SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 3 KEPANJEN**

SKRIPSI



Oleh :

Rizqiyatul Khanifah

NIM. 17110143

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**April, 2021**

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI  
AKADEMIK SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 3 KEPANJEN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk

Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Rizqiyatul Khanifah

NIM. 17110143

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**April, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI  
AKADEMIK SISWA KELAS XI A SMP NEGERI 3 KEPANJEN**

**SKRIPSI**

Oleh :

Rizqiyatul Khanifah

17110143

Telah Disetujui

pada Tanggal 12 April 2021

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas XI A SMP Negeri 3 Kepanjen

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Rizqiyatul Khanifah ( 17110143) telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 April 2021 dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Paritia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Irsam Muslimin, M.Ag

NIP. 19660311 199403 1 007

Sekretaris Sidang

Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 19660825 199403 1 002

Pembimbing

Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

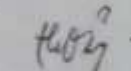
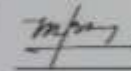
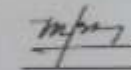
NIP. 19660825 199403 1 002

Penguji Utama

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag

NIP. 19670816 200312 1 002

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Irsam Muslimin, M.Pd

NIP. 19460817194948031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya serta Sholawat dan salam selalu tecurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sang revormis dunia.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu menemani dan mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah saya.

Teruntuk Bapak dan Ibuku tercinta tidak ada kata yang dapat mewakili rasa terimakasihku kepada Bapak dan Ibu atas segala do'a, motivasi, dukungan yang telah kau berikan.

Dan untuk adik-adikku terimakasih telah menjadi penyemangatku untuk terus berjuang dalam belajar dan meraih cita-cita.

Tak lupa kepada seluruh guru-guru yang berjasa dalam hidupku, terimakasih telah mendidik dan memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berharga sehingga saya bisa berada ditik ini.

Teruntuk Bapak Samsul Hady selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa sahabat dan teman-teman ku semua khususnya cak eko dan cak nul yang selalu menguatkan saya dan yang telah berjuang bersama untuk bisa menyelesaikan studi di jurusan ini.

Dan untuk teman-teman PAI angkatan '17 "Mangkubumi" terimakasih banyak karena telah memberikan warna baru dalam kehidupan saya saat ini dan untuk selamanya.

## MOTTO

**Khoirum man ta'allamal qur'an wa'allahahu (HR. Bukhori)**

*Artinya : Sebak-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar al-qur'an dan mengamalkannya .*





## NOTA DINAS

Dr. M. Samsul Hady, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizqiyatul Khanifah

Malang, 12 April 2021

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
di  
Malang

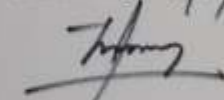
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Rizqiyatul Khanifah
NIM	: 17110143
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi
Skripsi	: Akademik Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen

*maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.*  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing 16/04/21



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 196608251994031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 April 2021

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and '104EAJX155390530'. The signature 'Rizqiyatul Khanifah' is written in black ink over the stamp.

**Rizqiyatul Khanifah**

NIM. 17110143





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu meskipun masih terdapat beberapa kekurangan didalamnya.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sang revormis dunia yang telah memberikan cahaya kehidupan baru dengan penuh rahmat dan berkat dari Allah SWT dan semoga kelak kita semua mendapatkan syafaat-Nya. Amiin Amiin Ya Robal ‘alamiin.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam atau PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Samsul Hady, M.Ag selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Plt. Siami Pujihartati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kepanjen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut.

6. Bapak Budiono selaku Wakil Kepala Sekolah (Waka) bagian Kurikulum di SMP Negeri 3 Kepanjen yang telah membantu penulis dalam proses penelitian dilokasi penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh masa studi.
8. Teman-teman dan sahabatku cak nul dan cak eko yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Dan untuk semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Malang, 9 April 2021

Rizqiyatul Khaniifah

## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zd	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = a (hamza)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

## DAFTAR ISI

**Halaman Sampul**

<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Moto</b> .....	<b>v</b>
<b>Halaman Nota Dinas</b> .....	<b>vi</b>
<b>Surat Pernyataan</b> .....	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>viii</b>
<b>Halaman Transliterasi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xv</b>
<b>Daftar Diagram</b> .....	<b>xvii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xviii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>xix</b>

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Hipotesis Penelitian .....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
G. Originalitas Penelitian .....	8
H. Definisi Operasional .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	13

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kecerdasan Emosional .....	15
1. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	15
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional .....	17
3. Manfaat Kecerdasan Emosional .....	21
4. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional .....	22
5. Kecerdasan Emosional Prespektif Islam .....	24
B. Prestasi Akademik .....	27
1. Pengertian Prestasi Akademik .....	27
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik .....	29
C. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik .....	34
D. Kerangka Berpikir .....	35

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
C. Variabel Penelitian .....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
E. Data dan Sumber Data .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Teknik Pengumpulan Data .....	41
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	43
I. Analisis Data.....	47
J. Prosedur Penelitian .....	52

#### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Penyajian Data .....	54
1. Data Kecredasan Emosional .....	54
2. Data Prestasi Akademik .....	56
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Analisis Deskriptif .....	59
a. Varibel Kecerdasan Emosional .....	59
b. Variabel Prestasi Akademik .....	67
2. Uji pra analisis .....	75
a. Uji Normalitas .....	75
3. Analisis Data .....	76
a. Analisis Kolerasi <i>Product Moment</i> .....	76
b. Analisis Kausalitas Regresi Sederhana .....	79
c. Uji Hipotesis .....	81



d. Koefisien Determinasi .....	82
--------------------------------	----

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian tentang Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen .....	83
B. Hasil Penelitian tentang Prestasi Akademik Siswa Kelas IX A SMPNegeri 3 Kepanjen .....	85
C. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen .....	86

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90

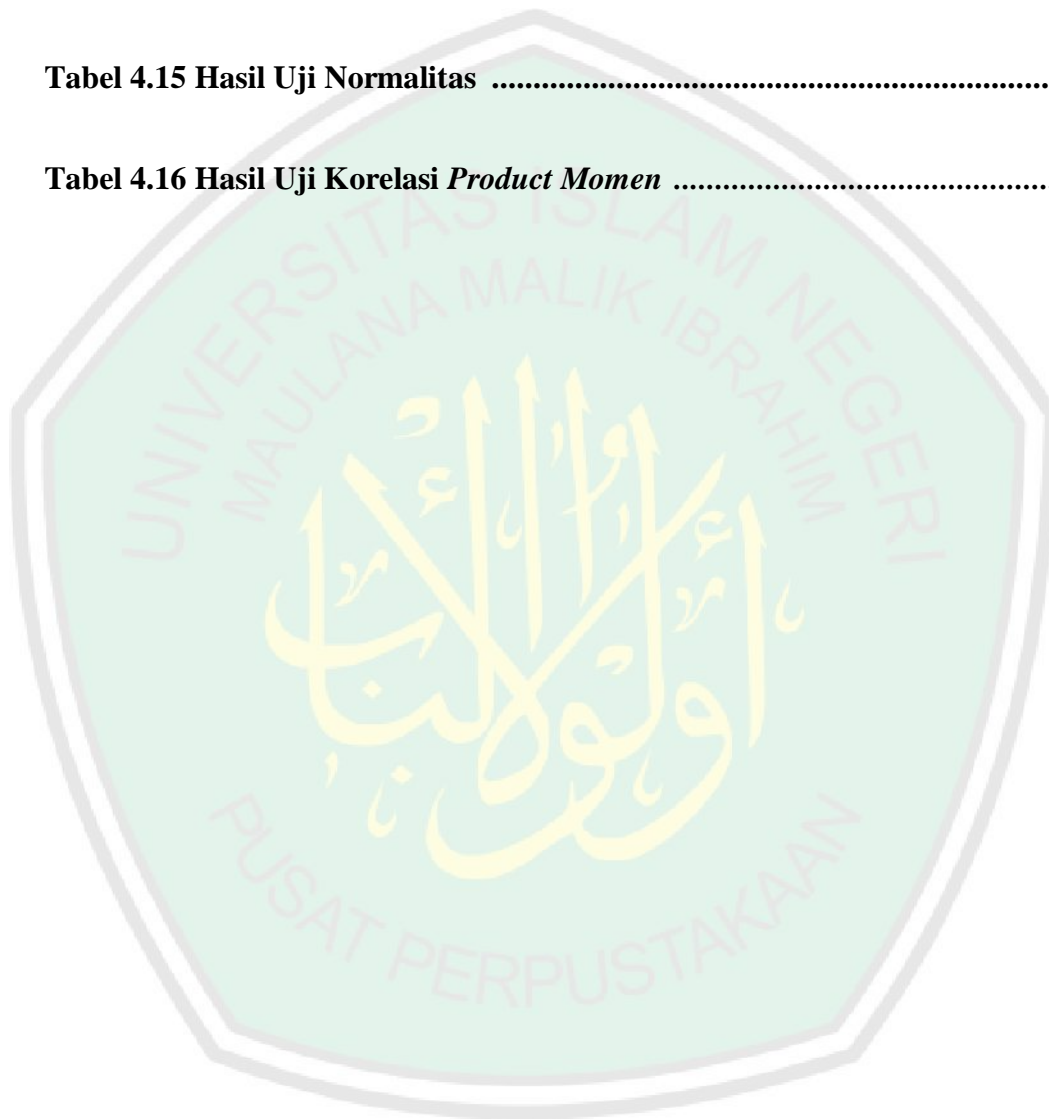
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>xxii</b>
-----------------------------	-------------

**Lampiran**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Orientasi Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>Tabel 3.1 Instrumen Kecerdasan Emosional .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3.3 Hasil Uji Reabilitas .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 3.4 Kriteria Pengkategorian .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 3.5 Keeratan Hubungan / Korelasi .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.1 Data Kecerdasan Emosional .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.2 Data Prestasi Akademik .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.4 Data Kelompok Kecerdasan Emosional .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.5 Mean Kecerdasan Emosional .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4.6 Standar Deviasi Kecerdasan Emosional .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.7 Kriteria Pengkategorian .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.8 Kriteria Pengkategorian Kecerdasan Emosional .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Prestasi Akademik .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 4.10 Data Kelompok Prestasi Akademik .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4.11 Mean Prestasi Akademik .....</b>	<b>71</b>

<b>Tabel 4.12 Standar Deviasi Prestasi Akademik .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 4.13 Kriteria Pengkategorian .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4.14 Kriteria Pengkategorian Prestasi Akademik .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi <i>Product Momen</i> .....</b>	<b>78</b>



## DAFTAR DIAGRAM

<b>Diagram 2.1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>36</b>
<b>Diagram 4.1 Data Kelompok Kecerdasan Emosional .....</b>	<b>62</b>
<b>Diagram 4.2 Kategori Kecerdasan Emosional .....</b>	<b>67</b>
<b>Diagram 4.3 Data Kelompok Prestasi Akademik .....</b>	<b>70</b>
<b>Diagram 4.4 Kategori Prestasi Akademik .....</b>	<b>75</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran     Angket Uji Coba**
- Lampiran     Data Hasil Uji Coba Angket Penelitian**
- Lampiran     Angket Penelitian**
- Lampiran     Profil Sekolah**
- Lampiran     Data Siswa Kelas IX A Smp Negeri 3 Kepanjen**
- Lampiran     Dokumentasi**
- Lampiran     Bukti Konsultasi Skripsi**
- Lampiran     Surat Izin Penelitian Fakultas**
- Lampiran     Biodata Diri**

## ABSTRAK

Khanifah, Rizqiyatul, 2021. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. M. Samsul Hady, M. Ag.

---

Kata kunci : kecerdasan emosional dan prestasi akademik

Belajar dari Rumah (BDR) merupakan sebuah inovasi pendidikan di era pandemi *Covid-19* yang masih menyisahkan berbagai macam persoalan salah satunya adalah prestasi akademik yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Prestasi akademik merupakan tolak ukur keberhasilan belajar bagi siswa. Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen, (2) Untuk mengetahui tingkat prestasi akademik siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen, (3) Untuk menjelaskan hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (kecerdasan emosional) dan variabel terikat (prestasi akademik). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket untuk mengetahui kecerdasan emosional sedangkan untuk mengetahui prestasi akademik menggunakan dokumen hasil prestasi selama 1 semester. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen dalam kategori sedang (terdapat 20 siswa atau 62,5% dalam kategori sedang), (2) Prestasi akademik yang dimiliki oleh siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen dalam kategori sedang (terdapat 23 siswa atau 72% dalam kategori sedang) dan (3) Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Z diperoleh nilai  $Z_{hitung}$  sebesar 2,004 dan  $Z_{tabel}$  1,960 sehingga  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen.



## ABSTRACT

Khanifah, Rizqiyatul, 2021. Relationship between Emotional Intelligence and Academic Achievement student of Class IX A SMP Negeri 3 Kepanjen. Thesis, Departemen of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor : Dr. M. Samsul Hady, M. Ag

---

Key word : Emosional Intelligence and Academic Achievement

Learn from home (BDR) is a educational innovation in era pandemic covid-19 which still leaves many kinds of problems one of which is the academic achievements obtained by students during learning activities. Academic achievement is benchmarks of learning success for students. There are many factors that influence academic achievement, one of which is emotional intelligence.

The purpose of this research is : (1) to find out the level of emotional intelligence student of class IX A SMP Negeri Kepanjen, (2) to find out there level of academic achievement student of class IX A SMP Negeri 3 Kepanjen, (3) to explain Significance relationship between emotional intelligence and academic achievement student of class IX A SMP Negeri 3 Kepanjen.

The approach used in this research is quantitative approach with types of correlational research, that is the research used to determine the relationship between the independent variable (emotional intelligence) and the dependent variable (academic achievement). The instrument used in this research is a questionnaire to determine emotional intelligence while to determine academic achievement used documents of achievement result for one semester. As for analys in this research used analys correlational product momen.

The result of this research indicate that : (1) emotional intelligence owned by student of class IX A SMP Negeri 3 Kepanjen in the medium category (there are 20 student or 62,5% in the medium category), (2) academic achievement owned by student of class IX A SMP Negeri 3 Kepanjen in the medium category (there are 23 student or 72% in the medium category) and (3) the result of hypothesis analys used Z test obtained value  $Z_{count}$  amounting 2,004 and  $Z_{table}$  amounting 1,960 so  $Z_{count} > Z_{table}$  that mean  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted then there is relationship between emotional intelligence with academic achievement student of class IX A SMP Negeri 3 Kepanjen.

## نبذة مختصرة

الحنيفة، رزقية، ٢٠٢١. العلاقة بين الذكاء العاطفي مع إنجاز أكاديمي طلاب الصف التاسع أ المدرسة الثانوية ثلاثة كفنجين. أطروحة. تخصص التربية الإسلامية، كلية التربية، الجامعة الإسلامية مولانا مالك ابراهيم مالانج.

الكلمات الدالة : الذكاء العاطفي و إنجاز أكاديمي

التعلم من المنزل (BDR) هو ابتكار تعليمي في عصر جائحة Covid-19 الذي لا يزال يترك أنواعًا مختلفة من المشكلات ، أحدها الإنجازات الأكاديمية التي حصل عليها الطلاب أثناء أنشطة التعلم. التحصيل الأكاديمي هو مقياس لنجاح التعلم للطلاب. هناك العديد من العوامل التي تؤثر على التحصيل الدراسي ، أحدها الذكاء العاطفي.

الغرض من هذا البحث هو : (1) لمعرفة المستوى الذكاء العاطفي طلاب الصف التاسع أ المدرسة الثانوية ثلاثة كفنجين، (2) لمعرفة المستوى إنجاز أكاديمي طلاب الصف التاسع أ المدرسة الثانوية ثلاثة كفنجين، و (3) لشرح العلاقات المهمة بين الذكاء العاطفي مع إنجاز أكاديمي طلاب الصف التاسع أ المدرسة الثانوية ثلاثة كفنجين.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الكمي مع البحث الارتباطي وهو بحث يستخدم لتحديد العلاقة بين المتغير المستقل (الذكاء العاطفي) والمتغير التابع (إنجاز أكاديمي). كانت الأداة المستخدمة في هذه الدراسة عبارة عن استبيان لتحديد الذكاء العاطفي ، مع تحديد إنجاز أكاديمي باستخدام وثائق نتائج التحصيل لفصل دراسي واحد. التحليل المستخدم في هذا البحث هو تحليل الارتباط اللحظي للمنتج.

نتيجة البحث اظهر ذلك : (1) الذكاء العاطفي التي يملكها طلاب الصف التاسع أ المدرسة الثانوية ثلاثة في الفئة متوسطة (هناك 20 طالبا أو 62.5% في الفئة متوسطة)، (2) إنجاز أكاديمي التي يملكها طلاب الصف التاسع أ المدرسة الثانوية ثلاثة في الفئة متوسطة ( هناك 23 طالبا أو 72% في الفئة متوسطة)، و نتيجة الاختبار فرضية استعمال اختبار  $Z$  الحصول عليها  $Z_{hitung} = 2,004$  و  $Z_{tabel} = 1,960$  حتى  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  المعنى  $H_0$  مرفوضة و  $H_a$  يتم قبولها ثم هناك العلاقة بين الذكاء العاطفي مع إنجاز أكاديمي طلاب الصف التاسع أ المدرسة الثانوية ثلاثة كفنجين.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pandemi covid – 19 di Indonesia yang terjadi beberapa bulan terakhir ini memberikan dampak terhadap berbagai sektor kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Berdasarkan kondisi saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil sebuah kebijakan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, yaitu belajar dari rumah atau BDR. Hal ini dilakukan agar tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya tetap tercapai meskipun sedang dihadapkan dalam masa pandemi. Kita semua tahu bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi bangsa untuk menjadi generasi yang cerdas dan memiliki budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, pendidikan harus mengembangkan secara seimbang antara kecerdasan dengan kepribadian siswa.

Meskipun kegiatan belajar mengajar di era pandemi ini berbeda dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya, pendidikan haruslah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbud telah menerbitkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jendal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan

pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid – 19<sup>1</sup>.

Kegiatan Belajar dari Rumah atau BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa memberikan beban tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum atau kegiatan belajar dari rumah ini lebih difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup yaitu mengenai pandemi covid-19. Materi pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, alokasi waktu pembelajaran di persingkat, aktivitas dan penugasan diberikan dengan mempertimbangkan sarana dan prasana selama proses kegiatan belajar berlangsung serta lebih mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dan orang tua sehingga orang tua mampu membantu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

Kegiatan belajar dari rumah ini dapat dikatakan sebagai pola perubahan baru dalam kegiatan pembelajaran, yang mana awalnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka namun sekarang dilaksanakan dengan Daring (Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau online) ataupun Luring (Pembelajaran jarak jauh luar jaringan atau offline), materi pembelajaran yang diberikan hanya materi-materi pokok, seluruh kegiatan dan agenda sekolah hampir ditiadakan serta minimnya interaksi antara siswa dengan guru dan teman sejawatnya.

Kegiatan belajar dari rumah ini memiliki beberapa kendala seperti tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan belajar dari rumah. selain itu, kegiatan belajar dari rumah lebih

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).



mudah membuat siswa merasa bosan karena siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru maupun teman sejawatnya dan lebih buruknya lagi siswa dapat merasa depresi karena adanya tuntutan tugas dari guru. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap prestasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahap pra penelitian pada tanggal 1-15 Oktober 2020 di SMP Negeri 3 Kepanjen, ditemukan banyak kendala yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan dengan Belajar dari Rumah atau BDR seperti : banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu, kegiatan pembelajaran hanya menggunakan *google classroom* dan grup *whatsapp* dikarenakan terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki paket data yang cukup dan guru belum menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Dari beberapa kendala yang di temukan dilapangan mengakibatkan adanya perubahan prestasi akademik yang diperoleh masing-masing siswa.

Paradigma masyarakat menyatakan bahwa anak yang pintar atau memiliki IQ (*Intelligen ce Quotient*) tinggi akan memiliki prestasi akademik lebih tinggi atau baik di bandingkan dengan anak yang memiliki IQ lebih rendah. Sedangkan menurut Goleman kecerdasn intelektual atau IQ hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang dan sisanya 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor yang lain, seperti kecerdasan emosional (meliputi : kemampuan memotivasi diri, mengatur suasana hati, berempati dan bekerjasama kepada orang lain)<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Tej. T. Hermaya, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 44.

Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi akademik, karena emosi yang dimilikinya akan mempengaruhi tindakannya terhadap apa yang dihadapinya. Apabila seorang siswa memiliki emosi yang cerdas atau dengan kata lain siswa tersebut mampu mengelola emosinya dengan baik maka akan mempengaruhi tindakannya dalam berbagai hal seperti mengatasi sebuah masalah, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya sendiri serta menumbuhkan rasa semangat. Selain itu, emosi yang dimiliki siswa juga berpengaruh terhadap penerimaan materi yang diberikan oleh guru. Ketika siswa dalam keadaan kesal atau marah, mereka akan sulit menerima maupun memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Begitupun sebaliknya, ketika seorang siswa dalam keadaan senang dan bahagia maka siswa tersebut akan mudah dalam menerima dan memahami materi yang di sampaikan. Tak hanya itu, kecerdasan emosional juga mempengaruhi siswa pada saat mengerjakan tugas, hal tersebut berpengaruh dalam pengambilan sebuah keputusan, dimana siswa akan memilih mengerjakan tugasnya terlebih dahulu atau bermain terlebih dahulu. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama proses pra penelitian, ditemukan bahwa kecerdasan emosional memang memiliki hubungan dengan prestasi akademik siswa. Hal ini dibuktikan dengan, adanya penurunan prestasi akademik ketika siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tidak tepat waktu dan



semenjak diberlakukannya penerimaan peserta didik baru pada tingkat SMA/SMK menggunakan sistem zonasi menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk belajar sehingga prestasi semenjak diberlakukannya penerimaan peserta didik baru pada tingkat SMA/SMK menggunakan sistem zonasi menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk belajar sehingga prestasi akademiknya cenderung turun, dan didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang kecerdasan emosional dan prestasi akademik siswa pada saat kondisi pandemi covid-19 yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah atau BDR. Sehingga peneliti menetapkan judul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Kapanjen.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa kelas IX A di SMP Negeri 3 Kapanjen?
2. Bagaimana tingkat prestasi akademik siswa kelas IX A di SMP Negeri 3 Kapanjen?
3. Adakah hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada siswa kelas IX A di SMP Negeri 3 Kapanjen?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas IX A di SMP Negeri 3 Kepanjen.
2. Mengetahui tingkat prestasi akademik siswa kelas IX A di SMP Negeri 3 Kepanjen.
3. Menjelaskan hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada siswa kelas IX A di SMP Negeri 3 Kepanjen.

### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui gambaran mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat secara Praktis

- a) Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

- b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang karakter emosional setiap siswa serta sebagai bahan pertimbangan

untuk menentukan langkah yang digunakan ketika membimbing siswa.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian<sup>3</sup>. Maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat hubungan signifikansi antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kapanjen.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) : Terdapat hubungan signifikansi antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kapanjen.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah yang sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang ada. Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kecerdasan emosional siswa sebagai variabel bebas (variabel independen) dan prestasi akademik sebagai variabel terikat (variabel dependen). Sedangkan subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh pihak sekolah yaitu pada siswa kelas IX A di SMP Negeri 3 Kapanjen.

---

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 87.

## G. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran mengenai judul penelitian yang sejenis, ditemukan beberapa judul skripsi yang terkait dengan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik, antara lain :

1. Dalam penelitian Atika Destiana pada tahun 2019 tentang Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Boja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional yang mana peneliti menemukan data dari sampel yang diambil sejumlah 135 dari 272 siswa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan konsep diri dengan penyesuaian sosial siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Boja. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi berganda yang mana memperoleh nilai  $R = 0,530$  dan  $R^2$  sebesar 0,281. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi dan konsep diri memberikan sumbangan sebesar 28,1% terhadap penyesuaian diri siswa.
2. Dalam penelitian Iwanina Hidanah pada tahun 2016 tentang Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional yang mana peneliti menemukan data dari sampel yang diambil sejumlah 84 dari 101 siswa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *product moment* yang mana memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,764.

3. Dalam penelitian Vika Fauziyah pada tahun 2018 tentang Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional yang mana peneliti menemukan data dari sampel yang diambil sejumlah 55 peserta didik bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran PKn peserta didik kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis perhitungan  $r_{hitung}$  sebesar 0,755 dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
4. Dalam jurnal Empati Volume 6(1) Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro oleh Reza Anantyo Adhi P dan Endang Sri Indrawati yang berjudul Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Intensi Agresi pada Siswa Kelas XI SMK X Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana peneliti menemukan data dari sampel yang diambil sejumlah 79 dari 146 siswa bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosional dengan intensi agresi pada siswa kelas XI SMK X Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi sederhana sebesar  $r = -0,549$ , sehingga hipotesis yang diajukan peneliti diterima.



Tabel 1.1

## Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk Penelitian, Tahun dan Instansi Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Atika Destiana, <i>Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Boja</i> , Skripsi, 2019, Universitas Negeri Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas (konsep diri)</li> <li>• Variabel terikat (penyesuaian sosial)</li> <li>• Subjek penelitian (siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Boja)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas (kecerdasan emosional)</li> <li>• Penelitian korelasional</li> </ul>	Tema yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah Kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2	Iwanina Hidanah, <i>Hubungan antara Kecerdasan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat (hasil belajar PKn)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas (kecerdasan</li> </ul>	

	<i>Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang</i> , Skripsi, 2016, Universitas Negeri Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian (siswa kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>emosional)</li> <li>• Penelitian korelasional</li> </ul>	(PAI) di tengah pandemi Covid-19, peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan subjek dalam penelitian ini
3	Vika Fauziyah, <i>Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn pada Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018</i> , skripsi, 2018, UIN Walisongo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat (prestasi belajar mata pelajaran PKn)</li> <li>• Subjek penelitian (peserta didik kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas (kecerdasan emosional)</li> <li>• Penelitian korelasional</li> </ul>	antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan subjek dalam penelitian ini

	Semarang.			merupakan
4	Reza Anantyo Adhi P dan Endang Sri Indrawati, <i>Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Intensi Agresi pada Siswa Kelas XI SMK X Semarang</i> , Jurnal, 2017, Universitas Diponegoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat (intensi agresi)</li> <li>• Subjek penelitian (siswa kelas XI SMK X Semarang)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas (kecerdasan emosional)</li> <li>• Penelitian kuantitatif</li> </ul>	siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kapanjen Malang yang mana subjek dan lokasi tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian terkait sebelumnya.

## H. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman tentang istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran tentang istilah tersebut sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional : Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kesadaran terhadap dirinya serta pengaturan emosi dan pengungkapannya (dapat diungkapkan melalui pengendalian diri, motivasi diri, empati dan juga keterampilan sosial)

2. Prestasi akademik : Hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar yang ditunjukkan dengan perubahan terhadap tingkat kemampuan dalam suatu kelompok/kelas pada kurun waktu tertentu.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam penulisan laporan tentang penelitian disusun kedalam 6 bab, antara lain :

**BAB I PENDAHULUAN**, menjelaskan tentang deskripsi masalah serta alasan-alasan penelitian ini dilakukan. Adapun isi dari bab ini meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Originalitas Penelitian dan Definisi Operasional.

**BAB II LANDASAN TEORI**, menjelaskan tentang masing-masing variabel berdasarkan studi kepustakaan. Adapun isi bab ini memaparkan tentang Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik.

**BAB III METODE PENELITIAN**, menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun isi dari bab ini meliputi : Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas dan Analisis Data.

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**, menjelaskan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan dan hasil dari penelitian selama penelitian berlangsung.

**BAB VI PENUTUP**, menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran yang ditujukan kepada peneliti yang akan datang.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kecerdasan Emosional

##### 1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional terdiri dari 2 kata yaitu kecerdasan dan emosional. Kecerdasan merupakan sebuah kemampuan untuk memahami dunia, berpikir secara rasional dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat menggunakan menghadapi tantangan<sup>4</sup>. Dengan kata lain kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu disaat tidak tahu apa yang harus dilakukan seperti contoh orang yang memiliki kecerdasan ia akan mampu menemukan jawaban yang atas masalah pilihan hidup.

Sedangkan emosional berasal dari kata emosi atau dalam bahasa latin *move* yang berarti menggerakkan, bergerak<sup>5</sup>. Emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap<sup>6</sup>.

Istilah kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan oleh *Peter Salovey* dan *Jack Mayer* pada tahun 1990, yang mana istilah ini diciptakan sebagai tantangan terhadap keyakinan bahwa inteligensi atau kecerdasan tidak didasari oleh informasi yang berasal dari proses emosi<sup>7</sup>.

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 59.

<sup>5</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 176.

<sup>6</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Tej. T. Hermaua, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 411.

<sup>7</sup> Johana E. Prawitasari, *Kecerdasan Emosional*, Jurnal Buletin Psikologi No. 1 Tahun 1998.

Solevy dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan<sup>8</sup>. Definisi yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Daniel Goleman tentang kecerdasan emosional yaitu sebuah kemampuan untuk mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain<sup>9</sup>. Dengan kata lain kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengenali dirinya sendiri dan orang lain.

Orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah orang yang mampu mengatasi permasalahan yang ada karena kecerdasan emosional ini tidak hanya berfungsi sebagai pengendali diri melainkan juga berfungsi untuk mengelola ide, konsep maupun karya. Kecerdasan emosional bekerja secara sinergis dengan keterampilan kognitif. Orang yang hanya memiliki keterampilan kognitif tidak akan bisa menyelaurkan keterampilannya tersebut secara maksimum tetapi berbeda dengan orang yang memiliki keterampilan kognitif dan kecerdasan emosional maka ia akan mampu menggunakan kemampuannya tersebut dengan maksimum.

---

<sup>8</sup> Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm 8.

<sup>9</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 171.

Kecerdasan emosional ini bersifat tidak permanen atau dapat berubah-ubah setiap saat dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Salah satu peran lingkungan yang sangat penting adalah keluarga. Oleh karena lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam kecerdasan emosional maka lingkungan harus memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kecerdasan emosional seseorang.

Dalam ruang lingkup psikologi, pengukuran kecerdasan emosional secara objektif masih belum ditemukan alat pengukuran yang akurat dan hampir dikatakan tidak akan pernah ditemukan alat pengukuran yang tepat untuk mengukur kecerdasan emosional seseorang. Namun kita dapat melakukan pengukuran kecerdasan emosional secara subjektif dengan menggunakan beberapa kuisisioner yang mengacu pada parameter aspek kecerdasan emosional yang dirancang oleh Daniel Goleman<sup>10</sup>. Adapun aspek-aspek kecerdasan emosional antara lain : kesadaran diri, pengarturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial yang mana aspek-aspek tersebut akan dijelaskan lebih jelas dan terperinci dibawah ini.

## 2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki beberapa aspek kemampuan<sup>11</sup>, diantaranya:

---

<sup>10</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2001), hlm. 100.

<sup>11</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Tej. Alex Tri Kentjono Widodo, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 42-271.

a. Kemampuan mengenali emosi diri

Kemampuan mengenali emosi diri sendiri atau kemampuan kesadaran diri merupakan aspek yang sangat penting dalam kecerdasan emosional. Kemampuan ini merupakan langkah awal untuk mengenali perasaan yang timbul dari dalam diri seseorang. Terdapat 3 ciri-ciri untuk mengenali emosi atau kesadaran diri, antara lain :

- 1) Kesadaran emosi (mengenali emosi diri dan mengetahui pengaruhnya).
- 2) Penilaian diri secara teliti (mengetahui kelemahan dan kelebihan diri serta mampu belajar dari pengalaman sebelumnya).
- 3) Percaya diri (keberanian yang ditimbulkan akibat adanya keyakinan diri terhadap kemampuan diri sendiri).

b. Kemampuan mengelola emosi diri

Kemampuan mengelola emosi diri merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh masing-masing individu, karena kemampuan ini berhubungan dengan bagaimana cara individu menangani perasaan yang timbul dalam dirinya dan memahami akibat-akibat yang ditimbulkan dari perasaan tersebut, serta kemampuan ini juga membantu individu bangkit dari perasaan-perasaan yang menekannya. Terdapat 5 kemampuan utama yang merupakan ciri-ciri kemampuan mengelola emosi diri, antara lain :

- 1) Kendali diri (menjaga emosi dan implus yang negatif agar tetap terkendali).

- 2) Dapat dipercaya (menunjukkan integritas dan kejujuran).
- 3) Kewaspadaan (dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban)
- 4) Adaptasi (mudah beradaptasi dengan hal-hal yang baru dan keluwesan dalam menghadapi tantangan dan perubahan)
- 5) Inovasi (terbuka dalam memberikan gagasan, pendekatan dan informasi baru).

c. Kemampuan memotivasi diri sendiri

Sebuah kemampuan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mampu mengendalikan dorongan hati sebagai landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Terdapat beberapa ciri-ciri kemampuan memotivasi diri, yaitu :

- 1) Dorongan berprestasi (sebuah dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan)
- 2) Komitmen (menyelaraskan diri dengan sasaran kelompok ataupun lembaga)
- 3) Inisiatif (kemampuan memanfaatkan kesempatan)
- 4) Optimis (sikap gigih atau kegigihan dalam memperjuangkan sasaran meskipun terdapat halangan ataupun gangguan yang menghadang dan sikap tidak takut pada kegagalan)

d. Kemampuan mengenali emosi orang lain (empati)

Kemampuan ini merupakan sebuah kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain dan merespon sesuai dengan keinginan orang tersebut. Dengan memiliki rasa empati terhadap orang lain dapat



dijadikan pondasi untuk membangun hubungan antar individu atau interpersonal dengan baik. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan mengenali emosi orang lain antara lain :

- 1) Memahami orang lain (meliputi memahami perasaan dan prespektif orang lain dan menunjukkan partisipasi aktif terhadap kepentingan orang lain).
  - 2) Orientasi pelayanan (berusaha memenuhi kebutuhan orang lain).
  - 3) Mengembangkan orang lain (mengembangkan dan meningkatkan kemampuan orang lain dengan cara ikut merasakan kebutuhan mereka).
  - 4) Mengatasi keragaman (menumbuhkan keragaman dengan berinteraksi dengan orang secara heterogen).
  - 5) Kesadaran politik (membaca emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan).
- e. Kemampuan berinteraksi sosial

Kemampuan berinterkasi sosial dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan berhubungan dengan orang lain secara baik. Orang yang memiliki kemampuan ini mampu merespon atau menanggapi orang lain dengan baik, sedangkan orang yang tidak atau kurang mampu dalam kemampuan ini akan dianggap sebagai seseorang yang sombong, angkuh maupun tidak berperasaan yang mana hal ini mengakibatkan orang tersebut dijauhi oleh orang-orang lain disekitarnya. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial antara lain :

- 1) Pengaruh (memiliki keterampilan untuk mempengaruhi orang lain ke arah yang lebih baik lagi).
- 2) Komunikasi (mampu menjadi pendengar dan dapat menyampaikan sebuah pesan secara lugas, padat dan meyakinkan).
- 3) Manajemen konflik (mampu menyelesaikan ketidaksepakatan yang ada).
- 4) Kepemimpinan (mengilhami dan membimbing individu ataupun kelompok)
- 5) Katalisator perubahan (mengelola dan mengawali sebuah perubahan).
- 6) Kolaborasi dan kooperasi (mampu bekerjasama untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama. Keterampilan ini meliputi kecakapan seseorang dalam menyeimbangkan pemusatan perhatian, kolaborasi, mempromosikan kerjasama yang bersahabat dan menumbuhkan peluang-peluang untuk kolaborasi).
- 7) Kemampuan tim (menciptakan sinergi dalam upaya meraih sasaran kolektif. Orang dalam kecakapan ini mampu menjadi teladan dalam tim, mendorong setiap anggota agar berpartisipasi secara aktif dan membangun identitas tim dengan semangat kebersamaan dan komitmen).

### **3. Manfaat Kecerdasan Emosional**

Apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka akan mampu mengendalikan diri dan mengelola ide, konsep, karya atau

produk yang mampu di nikmati banyak orang. Adapun manfaat lain dari kecerdasan emosional<sup>12</sup> yaitu :

- a. Memiliki alat untuk mengendalikan diri sehingga tidak mudah terjerumus kedalam hal-hal yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.
- b. Dapat digunakan untuk mengembangkan ide, konsep atau karya sehingga memudahkan dalam hal pemasaran.
- c. Mempermudah untuk membangun jaringan dan kerjasama dengan orang lain.

Tak hanya itu, kecerdasan emosional juga bermanfaat sebagai bekal dalam kehidupan dewasa anak-anak kelak, karena kecerdasan emosional ini diibaratkan sebagai penunggang kuda sedangkan kudanya adalah kecerdasan intelektual. Sangat baik jika penunggan kuda dan kudanya dalam keadaan sehat dan baik, namun ketika disuruh menentukan salah satu yang harus sehat dan baik maka penunggang kudanya lah yang harus sehat karena ia mampu mengantarkan perjalanan sampai tujuan.

#### **4. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional seseorang tidak berkembang secara alamiah melainkan membutuhkan sebuah proses pelatihan maupun pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosi tersebut.

Banyak pakar yang merumuskan cara-cara untuk mengembangkan kecerdasan emosional, salah satunya adalah Claude Steiner yang

<sup>12</sup> Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ* (Tangerang: Ummi Publishing, 2009), hlm. 211.

mengusulkan tiga langkah utama dalam mengembangkan kecerdasan emosional<sup>13</sup>, antara lain :

a. Membuka hati

Hati merupakan simbol pusat emosi yang dapat merasakan nyaman (bahagia, cinta atau kasih sayang) atau tidak nyaman (sakit, sedih, marah atau patah hati). Dengan demikian kita dapat memulai dengan membebaskan hati dari implus dan pengaruh yang membatasi kita untuk menunjukkan rasa cinta atau kasih sayang kepada sesama.

b. Menjelajah emosi

Setelah membuka hati, kita dapat melihat sebuah kenyataan atau menemukan peran emosi dalam kehidupan, sehingga kita mampu memahami perasaan yang kita rasakan dan akibatnya. Oleh karenanya kita akan menjadi lebih bijak dalam menanggapi perasaan yang muncul dalam diri dan perasaan orang lain disekitar.

c. Bertanggung jawab

Untuk memperbaiki dan mengubah kerusakan hubungan, maka kita harus mengambil sebuah tanggung jawab. Ketika terjadi sebuah permasalahan dengan orang lain, sangat sulit menyelesaikan tanpa adanya tindakan yang lebih lanjut. Tindakan ini merupakan cerminan dari bentuk tanggung jawab. Oleh karena

---

<sup>13</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2001), hlm. 100-102.

itu, setiap orang harus mampu memahami permasalahan dan menentukan cara menyelesaikannya.

Untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak maka orang tua harus mampu mengembangkannya dengan baik. Ada beberapa kegiatan khusus yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak<sup>14</sup>, yaitu :

1. Kemampuan orang tua untuk membantu anak mengekspresikan diri, mengartikulasi ide, gagasan maupun pendapat.
2. Kemampuan orang tua untuk mengajarkan anak cara berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam dunia pendidikan kecerdasan emosional memiliki peranan yang sangat penting dalam kesuksesan peserta didik. Oleh karena itu terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik<sup>15</sup>, antara lain :

1. Sekolah harus mampu menciptakan rasa nyaman bagi peserta didik baik dalam segi sarana dan prasarana maupun guru yang mampu memahami kondisi peserta didik.
2. Sekolah harus menciptakan rasa mampu melaksanakan tugas dari guru kepada peserta didik, dengan cara :
  - a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menjawab pertanyaan.

<sup>14</sup> Suharsono, *op.cit*, hlm. 212.

<sup>15</sup> Isna Mansyur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 90-91.



- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaan (emosi) yang dirasakannya.
- c) Guru harus mau menerima kritikan dari peserta didik.
- d) Guru harus mampu membantu peserta didik untuk menyalurkan emosinya kedalam kegiatan yang positif.

Dari beberapa langkah diatas maka dapat diketahui bahwasanya, mengembangkan kecerdasan emosional secara baik perlu adanya dukungan dari beberapa pihak seperti keluarga, sekolah maupun masyarakat.

#### 5. Kecerdasan Emosional Prespektif Islam

Dalam prespektif Islam, kecerdasan emosional yang dianjurkan adalah seseorang harus mampu mengelola emosinya dan dapat mengendalikan perasaannya. Sebagai mana yang dijelaskan QS. Al Imron ayat 134 yang berbunyi :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.*

Dan sebagaimana yang tertuang dalam QS. Al-Hadid ayat 23 yang berbunyi :

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : “(kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah SWT tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri”.

Selain ke dua ayat diatas ada sebuah Hadits yang berbunyi :

Artinya : “Ada tiga hal yang apabila dilakukan akan dilindungi Allah dalam pemeliharaan-Nya, ditaburi rahmat-Nya dan dimasukkan kedalam surga-Nya, yaitu apabila diberi ia berterima kasih, apabila berkuasa ia suka memaafkan dan apabila marah ia menahan diri (mampu menguasai diri)”. (HR. Hakim dan Ibnu Hibban)<sup>16</sup>

Berdasarkan ayat dan hadits dapat disimpulkan bahwasannya Allah SWT memerintahkan hambanya agar senantiasa mampu menguasai, mengendalikan dan mengontrol emosinya. Kemampuan seseorang dalam menguasai, mengendalikan dan mengontrol emosinya disebut kecerdasan emosional. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dari hawa nafsu yang liar serta mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan proposional. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang dirinya sendiri dan orang lain, maka ia akan mampu berinteraksi dengan orang lain dan mampu mengendalikan dirinya dengan baik. Hal ini sesuai dengan salah

<sup>16</sup> Suharsono, *op.cit*, hlm. 203.

satu aspek kecerdasan emosional yang disampaikan oleh Daniel Goleman yaitu tentang emosi diri dan emosi orang lain.

## **B. Prestasi Akademik**

### **1. Pengertian Prestasi Akademik**

Prestasi akademik terdiri dari 2 kata yaitu prestasi dan akademik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi berarti suatu hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan<sup>17</sup>. Prestasi merupakan sebuah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar<sup>18</sup>. Prestasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang dicapai seseorang ketika dia telah melakukan usahanya, seperti prestasi dalam bidang keolahragaan, kesenian, sastra, ilmu pengetahuan dan masih banyak lainnya. Prestasi ini tidak akan dihasilkan tanpa adanya usaha baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.

Sedangkan akademik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berhubungan dengan akademis yang berarti bersifat ilmu pengetahuan, bersifat teori<sup>19</sup>.

Prestasi akademik atau sering disebut dengan prestasi belajar merupakan sebuah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan sebuah perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan,

---

<sup>17</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 895

<sup>18</sup> Devi Ratih Retnowati, dkk, *Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa SI Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*, Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Vol. 1 No. 3 Maret 2016.

<sup>19</sup> <https://kkbi.web.id/akademis.html>

daya analisis, sintesis dan evaluasi<sup>20</sup>. Selain itu, prestasi akademik dapat diartikan sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu<sup>21</sup>. Dan prestasi akademik dapat diartikan sebagai perubahan psikomotrik berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar<sup>22</sup>.

Prestasi akademik yang dicapai oleh siswa ini merupakan hasil dari proses belajar sehingga prestasi akademik tidak dapat dipisahkan dari proses belajar itu sendiri. Prestasi akademik ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Sebuah prestasi akademik dapat diketahui dengan mengukurnya menggunakan metode tes ataupun observasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian yang diraih oleh siswa karena telah melakukan suatu usaha dalam proses pembelajaran. Seperti contoh prestasi akademik yang diperoleh siswa selama 1 tahun setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau prestasi akademik siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu.

---

<sup>20</sup> Devi Ratih Retnowati, dkk, *op.cit.*

<sup>21</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hlm. 43.

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1993), hlm. 175.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Prestasi akademik dipengaruhi oleh proses yang terjadi didalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa sehingga memberikan dampak terhadap prestasi akademiknya. Dibawah ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa<sup>23</sup>, antara lain :

### a. Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi :

#### 1) Aspek fisiologis

Kondisi jasmani seorang siswa akan mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Apabila siswa dalam kondisi kurang sehat maka kemungkinan siswa tersebut sulit untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karenanya perlu menjaga kondisi jasmani tetap bugar dan sehat dengan cara mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi serta menjaga pola istirahat yang cukup.

Selain itu, berfungsinya panca indra seperti mata dan telinga juga mempengaruhi proses belajar, karena tingkat kesehatan indra pendengaran dan pengelihatn akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Abdul Kadir, dkk, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Makasar: Membumi Publishing, 2009), hlm. 117.

<sup>24</sup> Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 236.



## 2) Aspek psikologis

Aspek psikologis juga memiliki pengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Terdapat beberapa aspek psikologis yang dipandang lebih esensial, antara lain :

### a) Tingkat kecerdasan / Intelligensi siswa

Intelligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko fisik untuk menerima rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tepat. Jadi, intelligensi tidak hanya berhubungan dengan otak saja melainkan dengan organ tubuh lainnya, namun tidak dapat dipungkiri bahwasannya otak memiliki peran yang sangat lebih menonjol dari organ-organ tubuh lainnya karena otak merupakan pusat pengontrol seluruh aktivitas manusia.

### b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang cenderung positif terhadap mata pelajaran dan gurunya memberikan pertanda yang baik bagi proses pembelajaran, begitupun sebaliknya. Seorang guru perlu mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa (kurang menunjukkan respon positif terhadap mata pelajaran dan

guru) dengan cara menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajaran dibidangnya.

c) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dan berpotensi untuk mencapai prestasi sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Oleh karena itu, siswa yang memiliki bakat dalam bidang tertentu akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan maupun keterampilan yang berhubungan dengan bakatnya tersebut.

d) Minat siswa

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu, seperti ketika seorang siswa berminat pada mata pelajaran Matematika maka ia akan memberikan perhatian lebih dan memusatkan perhatiannya pada Matematika sehingga ia akan lebih giat dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi siswa

tidak akan memiliki keinginan untuk belajar. Motivasi ini dibedakan dalam 2 macam, yaitu :

- Motivasi intrinsik, keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang mendorong untuk melakukan tindakan belajar.
- Motivasi ekstrinsik, keadaan yang berasal dari luar individu siswa yang mendorong untuk melakukan tindakan belajar, seperti : pujian atau hadiah dari guru.

Dari kedua motivasi tersebut motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa karena motivasi ini lebih murni dan tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh oleh orang lain.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari lingkungan di sekitar siswa, antara lain :

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial ini terbagi atas lingkungan sosial sekolah (berupa guru, staf administrasi dan teman-teman kelas) dan lingkungan sosial siswa (berupa keluarga, masyarakat, tetangga dan teman sepermainannya). Seperti contoh, seorang siswa yang memiliki tinggal di perkampungan dimana jarang anak-anak yang sekolah, sehingga siswa tersebut akan kesulitan untuk mencari teman belajar atau teman diskusi sehingga mempengaruhi aktivitas belajarnya.

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial ini dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal siswa, sarana prasarana belajar, cuaca maupun waktu yang digunakan siswa untuk belajar. Seperti contoh, seorang siswa yang memilih belajar di tengah malam hal ini akan mempengaruhi kinerja otak dalam menerima, menyerap, mengelola dan menyimpan informasi dan pengetahuan yang sedang dipelajarinya.

### 3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar merupakan strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Seperti seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan dirinya maka ia akan lebih mudah dalam meraih sebuah prestasi.

Dari beberapa faktor diatas, dapat diketahui bahwasannya terdapat keterkaitan antara faktor satu dengan yang lainnya dan faktor-faktor tersebut dapat saling mempengaruhi, seperti ada seorang siswa yang memiliki kemampuan inteligensi tinggi serta mendapat dorongan yang positif dari orang tuanya sehingga ia akan memiliki prestasi akademik yang bagus begitupun sebaliknya dengan seorang siswa yang memiliki kemampuan inteligensi tinggi namun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang tepat sehingga akan mempengaruhi pemahaman siswa tentang

materi tersebut yang dapat mengakibatkan siswa tersebut memperoleh prestasi akademik yang rendah.

### **C. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik**

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan seseorang untuk berprestasi. Hal ini diperkuat dengan teori yang di cetuskan oleh Daniel Goleman yang menyatakan bahwa “Kecerdasan Intelektual atau IQ hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang dan sisanya 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor yang lain, seperti kecerdasan emosional”. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi akademik, karena emosi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi tindakannya terhadap apa yang dihadapinya. Apabila seorang siswa memiliki emosi yang cerdas atau dengan kata lain siswa tersebut mampu mengelola emosinya dengan baik maka akan mempengaruhi tindakannya dalam berbagai hal seperti mengatasi sebuah masalah, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya sendiri serta menumbuhkan rasa semangat. Selain itu, emosi yang dimiliki siswa juga berpengaruh terhadap penerimaan materi yang diberikan oleh guru. Ketika siswa dalam keadaan kesal atau marah, mereka akan sulit menerima maupun memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Begitupun sebaliknya, ketika seorang siswa dalam keadaan senang dan bahagia maka siswa tersebut akan mudah dalam menerima dan memahami materi yang di sampaikan. Tak hanya itu, kecerdasan emosional juga mempengaruhi siswa pada saat mengerjakan tugas, hal tersebut berpengaruh dalam pengambilan sebuah keputusan, dimana siswa akan



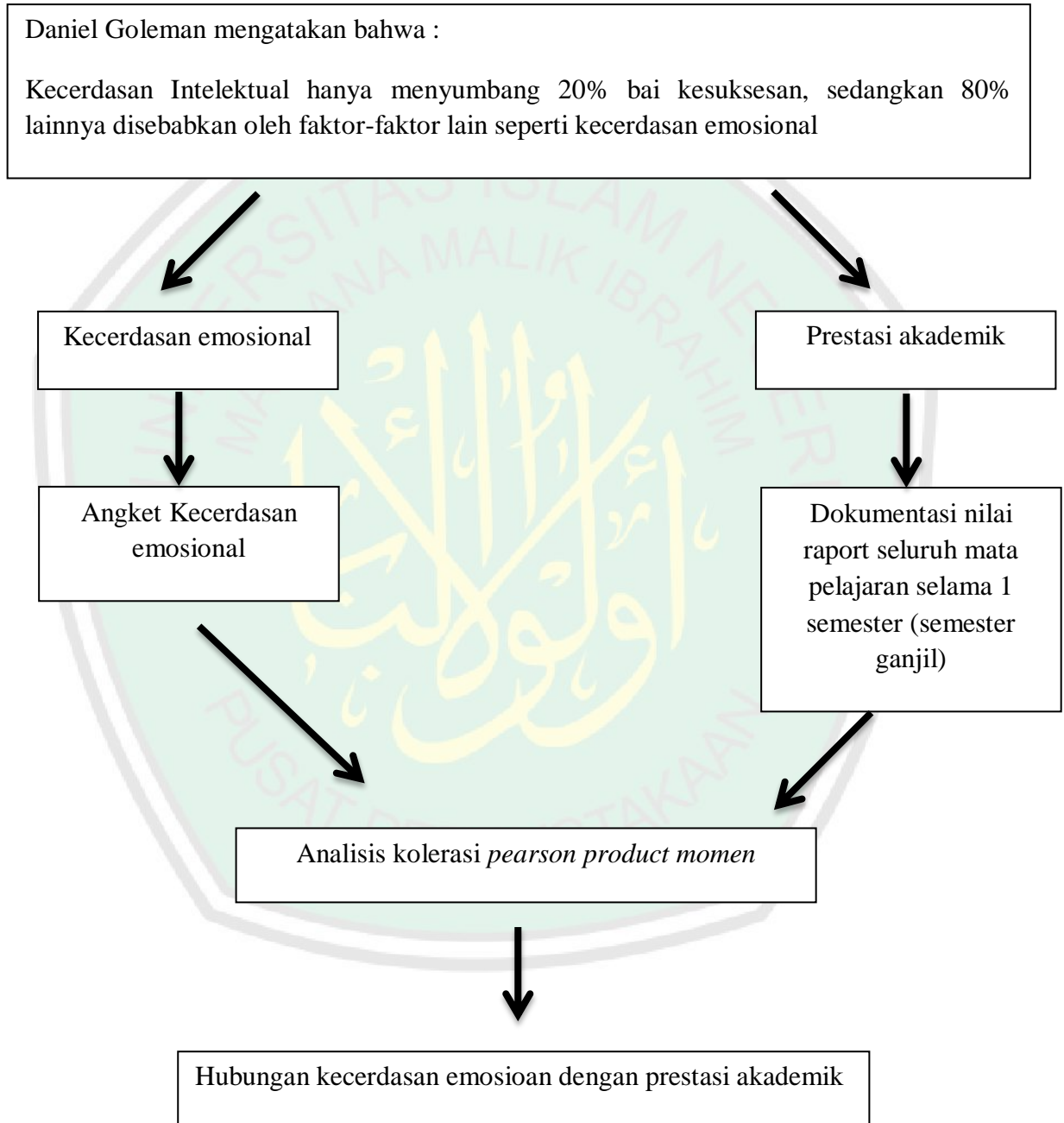
memilih mengerjakan tugasnya terlebih dahulu atau bermain terlebih dahulu. Dengan demikian kecerdasan emosional merupakan kecakapan utama yang harus dimiliki oleh individu karena kecerdasan emosional ini merupakan sebuah kemampuan yang dapat mempengaruhi kemampuan lainnya baik memperlancar maupun menghambat kemampuan lainnya tersebut.



## D. Kerangka Berpikir

Diagram 2.1

### Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kapanjen yang berlokasi di Jalan Raya Sukoraharjo Kapanjen No. 60 Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan kualitas pendidikan yang ada di SMP Negeri 3 Kapanjen terbilang bagus dan sebagai sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah yang lain.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data lapangan secara konkrit, realtif tetap dan dapat di analisis menggunakan statistika, oleh karena itu metode yang digunakan untuk menghimpun data di lapangan berupa dokumentasi dan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kolerasional yang mana penenliti ingin mengetahui hubungan yang terdapat diantara variabel-variabel penelitian.

#### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan vaariabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atas variabel lainnya sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel

yang dipenagruhi atau menjadi akibat karena variabel lainnya<sup>25</sup>. Berdasarkan pengertian diatas maka variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel independen : Kecerdasan Emosional
2. Variabel dependen : Prestasi Akademik

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dengan meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka disebut dengan penelitian populasi. Populasi merupakan objek/subjek yang memiliki kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, jadi dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas IX A di SMP Negeri 3 Kepanjen yang berjumlah 32 siswa. Apabila subjek penelitian berjumlah kurang dari 100 orang maka alangkah lebih baik keseluruhan subjek menjadi responden dalam penelitian ini sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi<sup>26</sup>

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode dokumentasi dan pengisian angket atau kuisisioner. Untuk pengambilan data tentang kecerdasan emosional siswa, peneliti menggunakan angket atau kuisisioner yang ditulis dalam *google form* dan dibagikan secara online sebagai alat pengambilan data. Sedangkan data mengenai prestasi akademik siswa diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yakni data diambil dari rapor siswa kelas IX A selama satu semester.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penenlitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 130

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data tersebut lebih mudah untuk diolah<sup>27</sup>. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Instrumen Kecerdasan Emosional

Untuk mengetahui gambaran tentang kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII digunakan instrumen sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Kecerdasan Emosional**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Mengenal emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal perasaan diri sendiri</li> <li>• Mengenal penyebab perasaan yang timbul</li> <li>• Mengenal potensi diri</li> </ul>	1,2	3	1-3

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 174.



2.	Mengelola emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengontrol emosi</li> <li>• Mengekspresikan emosi</li> </ul>	5	4,6	4-6
3.	Memotivasi diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan selalu bersikap optimis</li> <li>• Kemampuan untuk selalu berprestasi</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kemampuan memanfaatkan potensi diri</li> </ul>	7,9	8	7-9
4.	Mengenali emosi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan merasakan perasaan orang lain</li> <li>• Kemampuan menerima sudut pandang orang lain</li> <li>• Kemampuan menyelaraskan</li> </ul>		10,11, 12	10-12

		perbedaan			
5.	Membina hubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja sama dengan orang lain</li> <li>• Berkomunikasi dengan orang lain</li> <li>• Kemampuan menyelesaikan persoalan sosial</li> </ul>	13,14, 15		13-15

### G. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian sangat mempengaruhi cara pengambilan data, dengan kata lain metode penelitian membantu peneliti untuk memperoleh data lapangan sesuai dengan kebutuhan pada saat penelitian. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu :

#### 1. Angket atau kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab<sup>28</sup>. Adapun pertanyaan yang terdapat didalam angket atau kuisisioner dapat berupa pertanyaan terbuka, pertanyaan terstruktur ataupun pertanyaan tertutup.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 199.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisisioner untuk mengetahui kecerdasan emosional yang di miliki oleh siswa kelas IX A, dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya. Jawaban dari masing-masing pertanyaan yang diambil kemudian diberikan skala nilai yaitu 1-4. Adapun yang dimaksud skala nilai disini adalah skor atas setiap jawaban yang di berikan oleh responden pada masing-masing pertanyaan, dengan acuan sebagai berikut :

- a. Jika responden menjawab sangat setuju (SS), maka nilai 4
- b. Jika responden menjawab setuju (S), maka nilai 3
- c. Jika responden menjawab tidak setuju (TS), maka nilai 2
- d. Jika responden menjawab sangat tidak setuju (STS), maka nilai 1

Namun untuk model pertanyaan negatif maka nilai yang diberikan sebagai berikut :

- a. Jika responden menjawab sangat setuju (SS), maka nilai 1
- b. Jika responden menjawab setuju (S), maka nilai 2
- c. Jika responden menjawab tidak setuju (TS), maka nilai 3
- d. Jika responden menjawab sangat tidak setuju (STS), maka nilai 4

Karena dalam masa pandemi *covid-19* yang mana peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan responden maka angket atau kuisisioner akan dibagikan secara *online* dengan menggunakan *google form*.

## 2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi untuk mengambil data yang sudah tersedia yakni data mengenai prestasi akademik siswa kelas IX A selama satu semester pada semua mata pelajaran baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan.

### H. Uji Validitas dan Realibilitas

#### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen<sup>29</sup>. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen maka dapat di gunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *product moment*

$N$  = *Number of Cases*

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian x dan y

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor y

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item yang diujikan valid

<sup>29</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 197.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang mana rumus ini dapat digunakan untuk mencari reliabilitas sebuah instrumen penelitian baik berupa angket ataupun soal uraian. Untuk mengetahui kereliabilitan sebuah instrumen penelitian maka hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* harus menunjukkan angka minimal 0,65 maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel<sup>30</sup>. Adapun cara menghitung reliabel dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

1. Hitunglah varians skor masing-masing item dengan menggunakan

$$\text{rumus: } S_i = \frac{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n}$$

Keterangan :

$S_i$  = Varians skor masing-masing item

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$n$  = Jumlah responden

2. Jumlahkan seluruh varians item dengan cara

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

3. Hitunglah varians total dengan menggunakan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \left(\frac{\sum X_t}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan :

<sup>30</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 197.



$S_t$  = Varians total

$\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat  $X$  total

$(\sum X_t)^2$  = Jumlah  $X$  total dikuadratkan

$n$  = Jumlah responden

4. Setelah nilai varians per item dan varians total diperoleh maka masukkan nilai tersebut kedalam rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir soal

$\sum S_i$  = Jumlah varians masing - masing item

$S_t$  = Varians total

Dalam melakukan perhitungan variabel dan reliabelitas pada instrumen penelitian yang digunakan, penelitian menggunakan bantuan program komputer *Microsoft office Excel*.

Adapun hasil uji kevalidan instrumen penelitian sebagai berikut :

No Instrumen	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Validitas
1	0,514	0,8071	Valid

2	0,514	0,8348	Valid
3	0,514	0,7216	Valid
4	0,514	0,3779	Tidak Valid
5	0,514	0,6435	Valid
6	0,514	0,6832	Valid
7	0,514	0,8911	Valid
8	0,514	0,7911	Valid
9	0,514	0,7909	Valid
10	0,514	0,3925	Tidak Valid
11	0,514	0,839	Valid
12	0,514	0,871	Valid
13	0,514	0,8677	Valid
14	0,514	0,362	Tidak Valid
15	0,514	0,9093	Valid

**Tabel 3.2**

### Hasil Uji Validitas

Dari hasil pengujian kevalidan terhadap instrumen penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 butir soal valid (butir soal no 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13 dan 15) dan 3 butir soal tidak valid (butir soal no 4, 10 dan 14), sehingga peneliti menghapus butir soal yang tidak valid.

Setelah mengetahui kevalidan masing masing butir soal maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sehingga diperoleh nilai sebagai berikut :

$r_{hitung}$	Batas minimal kerelibilitas	Keterangan
0,801028	0,65	Reliabel

Tabel 3.3

### Hail Uji Reabilitas

#### I. Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika semua data yang diperlukan telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menganalisis data, antara lain :

##### a. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi<sup>31</sup>. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing dalam penelitian dengan langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket
2. Menentukan skor atas jawaban responden
3. Melakukan tabulasi data
4. Menentukan tabel distribusi frekuensi dengan cara :
  - a) Menentukan rentang skor = skor maksimal – skor minimal
  - b) Menghitung jumlah kelas (K) =  $1 + 3,3 \log N$

<sup>31</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 207.

- c) Menghitung panjang kelas interval = rentang skor : jumlah kelas
5. Mengkonsultasikan dengan tabel kriteria<sup>32</sup> yang disusun sebagai berikut :

Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$

Dengan  $\mu$  adalah mean dan  $\sigma$  adalah standar deviasi

**Tabel 3.4**

**Kriteria Pengkategorian**

b. Uji pra analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data lebih lanjut maka di lakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang akan diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sehingga memudahkan untuk mengambil langkah dalam menentukan analisis data selanjutnya.

Uji normalitas ini mengacu pada model uji *Kolgomorov-Smirnov* yang mana kenormalan data dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh atau dengan kata lain data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05<sup>33</sup>.

c. Analisis data

1. Perhitungan Kolerasi *Product Moment*

<sup>32</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 149.

<sup>33</sup> Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Jogjakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 79.

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian korelasional maka teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik korelasi *product moment*. Teknik kolerasi *product moment* merupakan sebuah teknik untuk mencari keeratan hubungan antara dua variabel yang ada dengan cara mengalikan hal penting (momen-momen) dari kedua variabel tersebut<sup>34</sup>. Adapun rumus teknik kolerasi *product moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *product moment*

$N$  = *Number of Cases*

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian x dan y

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor y

Setelah diperoleh nilai dari  $r_{xy}$  maka dilakukan interprestasi sederhana dengan mencocokkan nilai  $r_{xy}$  dengan tabel keeratan hubungan. Adapun keeratan hubungan / korelasi sebagai berikut<sup>35</sup> :

No	Interval Nilai	Keeratan Hubungan / Korelasi
1	KK = 0	Tidak ada
2	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti

<sup>34</sup> Subandana dkk, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 141.

<sup>35</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data dengan Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 44.



4	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup atau sedang
5	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6	$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
7	$KK = 1,00$	Sempurna

Tabel 3.5

**Keeratan Hubungan / Korelasi**

## 2. Pengujian kausalitas regresi sederhana

Setelah diketahui keeratan hubungan antara variabel maka perlu dilakukan pengujian terkait arah hubungan antar variabel dengan cara melakukan uji kausalitas menggunakan rumus uji regresi linear sederhana<sup>36</sup>. Adapun rumus uji regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$Y$  = garis regresi atau variabel dependen

$a$  = konstanta

$b$  = konstanta regresi

$X$  = variabel independen

Untuk menentukan besarnya konstanta  $a$  dan  $b$  dapat menggunakan persamaan berikut ini :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

<sup>36</sup> I Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Sederhana*, (Bali:Universitas Udayana, 2016), hlm. 2.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien korelasi dan interpretasi keeratan hubungan diketahui maka perlu dilakukan pengujian terkait hipotesis yang ada yaitu apakah kecerdasan emosional berhubungan atau tidak dengan prestasi akademik. Pengujian hipotesis pada korelasi *product moment* dengan jumlah sampel <30 dengan menggunakan uji T sedangkan untuk jumlah sampel >30 maka menggunakan uji Z<sup>37</sup>. Dalam penelitian ini sampel menggunakan keseluruhan populasi yang berjumlah 32 siswa maka untuk pengujian hipotesis menggunakan uji Z. Uji Z ini dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus uji Z yang kemudian di bandingkan dengan Z tabel dengan taraf signifikansi 5%. Adapun rumus uji Z sebagai berikut<sup>38</sup> :

$$Z = \frac{r}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Kaidah pengujian :

- Jika  $-Z_{tabel} < Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dengan kata lain tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik.

<sup>37</sup> Iqbal Hasan., *Op.cit.*, hlm. 97

<sup>38</sup> *Ibid.*

- Jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  atau  $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik.

#### 4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Agar hubungan antara variabel x dan y dapat diketahui dengan jelas maka dilakukan analisis kembali dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar hubungan antar variabel serta menjelaskan tentang perubahan suatu variabel oleh variabel yang lainnya<sup>39</sup>.

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi

#### J. Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian antara lain :

- a. Tahap pra penelitian. Dalam tahapan ini peneliti melakukan beberapa hal, yaitu :
  1. Melakukan tinjauan ke lokasi penelitian
  2. Melakukan uji coba instrumen penelitian yang akan di gunakan
  3. Mengurus surat perizinan melaksanakan penelitian
  4. Menulis Proposal Penelitian

<sup>39</sup> Santoso, dkk, *Analisis Statistika dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm.125.

5. Melakukan seminar Proposal Penelitian
- b. Tahap penelitian. Dalam tahapan ini peneliti melakukan beberapa hal, antara lain :
    1. Menyebarkan instrumen penelitian berupa angket atau kuosioner kepada subjek penelitian.
    2. Mendokumentasikan prestasi akademik siswa kelas IX A selama 1 semester yaitu pada semester ganjil pada tahun ajaran 2020/2021.
  - c. Tahap analisis data. Dalam tahapan ini penelitian melakukan analisis data yang telah diperoleh selama di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik yang telah di tentukan sebelumnya.
  - d. Tahap pelaporan data. Dalam tahapan ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan format yang sesuai, menggunakan bahasa dan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENEITIAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Data Kecerdasan Emosional

No	Nama	Butir soal												Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Addonis Ramadhana Nurmansyah	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	37
2	Affan Prayogi	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	44
3	Afrillia Safna Mahagita Praswari	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	29
4	Agrasandhya Yuldi Nayanatara	3	4	3	3	1	2	3	3	2	1	4	4	33
5	Aimala Dwi Fara	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	37
6	Ajeng Chayaning Nabitta	3	4	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	39
7	Andhara Bulan Maharani	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	31
8	Andri Eka Pratama	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	42
9	Andrian Tegar Prabowo	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	41
10	Annisa Hudiyah Nur Sifa	3	3	1	3	1	3	3	3	3	1	4	3	31
11	Aurelia Ajeng Pratiwi	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	40
12	Calya Syifa Aurellia	3	2	4	4	1	4	4	3	1	2	2	2	32
13	Chintia Aulia Ramadhani	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	40
14	Citra Olivia Lestari	3	2	2	3	1	2	2	3	2	4	4	2	30
15	Dimas Setiaji	2	3	2	4	1	4	3	4	2	2	3	3	33



16	Dwina Ari Listyani	4	2	3	3	1	2	2	3	3	1	3	4	31
17	Eka Deasy Wahyuni	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	41
18	Evi Nurfatikasari	3	2	3	3	1	3	3	2	2	1	4	2	29
19	Fadil Mohammad	4	3	1	4	2	4	3	3	4	3	4	3	38
20	Firda Auliya Anggraini	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	38
21	Imelda Dwi Indiana	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	34
22	Kinanthi Ayundra Putri	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	32
23	Maulidyah Nariswari P	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	31
24	Mochammad Dira Lavril Pratama	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	34
25	Muhammad Fadil Wijaya	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	32
26	Pandhu Tri Winoto	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	36
27	Rafly Hendy Joan Prayoga	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	31
28	Raya Cikal Larasati	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	4	4	24
29	Silkia Fitis Fini Fera	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	30
30	Tazkia Putri Radiva Ghina	1	1	3	3	1	2	3	3	3	2	3	4	29
31	Vonia Febri Wardani	3	2	2	3	1	4	4	3	2	2	3	3	32
32	Zahwa Alya Fadillah Rizki	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	41

**Tabel 4.1**

**Data Kecerdasan Emosional**

## 2. Data Prestasi Akademik

No	Nama	Aspek	Mata Pelajaran										Jumlah	
			PAI	PK N	BI	MT K	IPA	IPS	Bin	SB K	PJO KK K	Prak arya		Mulo k
1	Addonis Ramadhana Nurmansyah	Peng.	90	95	85	89	91	89	91	93	93	87	96	999
		Ketr.	90	85	87	75	90	88	94	85	84	88	92	958
2	Adrian Tegar Prabowo	Peng.	89	97	92	95	84	96	94	95	94	93	97	1026
		Ketr.	84	88	92	75	90	92	95	86	84	92	90	968
3	Affan Prayogi	Peng.	85	94	90	96	85	91	91	91	92	94	94	1003
		Ketr.	86	90	94	75	90	86	94	86	84	93	92	970
4	Afrillia Safna Mahagita Praswari	Peng.	85	91	85	93	83	87	90	87	85	85	91	962
		Ketr.	87	90	95	75	90	91	90	86	84	87	94	969
5	Agrasandhya Yuldi Nayanatara	Peng.	79	91	75	82	81	85	82	84	90	88	90	927
		Ketr.	81	85	84	75	81	88	83	84	84	82	85	912
6	Aimala Dwi Fara	Peng.	85	88	83	92	85	90	91	91	83	86	95	969
		Ketr.	88	85	92	75	90	93	96	86	84	89	92	970
7	Ajeng Chayaning Nabitta	Peng.	89	92	85	94	87	93	96	87	91	90	94	998
		Ketr.	84	90	95	75	91	93	94	86	84	90	89	971
8	Andhara Bulan Maharani	Peng.	83	90	90	90	88	90	90	86	90	92	89	978
		Ketr.	80	90	88	75	89	85	94	83	84	87	89	944
9	Andri Eka Pratama	Peng.	85	92	82	95	89	89	91	93	92	88	95	991
		Ketr.	90	83	90	75	89	91	89	85	82	90	94	958
10	Annisa Hudiyah Nur Sifa	Peng.	89	93	89	94	84	93	93	89	93	90	95	1002
		Ketr.	85	90	93	75	89	92	93	86	84	90	89	966

11	Aurelia Ajeng Pratiwi	Peng.	88	95	91	92	90	95	96	91	92	89	97	1016
		Ketr.	85	90	90	75	90	95	97	86	82	87	90	967
12	Calya Syifa Aurellia	Peng.	86	90	85	88	88	95	89	84	90	88	90	973
		Ketr.	85	90	94	75	86	85	96	86	79	85	90	951
13	Chintia Aulia Ramadhani	Peng.	85	94	86	91	86	91	85	83	90	76	92	959
		Ketr.	90	90	93	75	89	90	89	87	84	89	90	966
14	Citra Olivia Lestari	Peng.	84	94	91	92	87	95	97	86	88	90	96	1000
		Ketr.	81	88	90	75	90	93	98	83	82	91	87	958
15	Dimas Setiaji	Peng.	92	97	93	94	93	94	92	88	89	86	97	1015
		Ketr.	90	88	97	75	92	91	97	88	82	92	90	982
16	Dwina Ari Listyani	Peng.	76	84	85	94	77	88	86	84	86	89	92	941
		Ketr.	80	85	91	75	86	90	83	86	84	89	85	934
17	Eka Deasy Wahyuni	Peng.	87	94	85	90	85	90	93	93	93	87	95	992
		Ketr.	90	90	94	75	91	94	96	86	84	90	89	979
18	Evi Nurfatikasari	Peng.	76	95	84	86	87	84	84	86	87	75	91	935
		Ketr.	82	90	94	75	89	86	89	85	84	83	87	944
19	Fadil Mohammad	Peng.	82	96	83	88	91	90	89	93	92	85	94	983
		Ketr.	89	88	94	75	90	93	91	85	82	87	89	963
20	Firda Auliya Anggraini	Peng.	91	92	89	89	88	92	89	88	88	79	93	978
		Ketr.	90	90	93	75	90	93	96	86	84	89	92	978
21	Imelda Dwi Indiana	Peng.	79	80	81	76	77	82	77	83	75	75	82	867
		Ketr.	80	83	83	75	83	80	81	86	82	75	84	892
22	Kinanthi Ayundra Putri	Peng.	86	93	87	93	87	93	89	90	96	93	93	1000
		Ketr.	89	90	94	75	91	95	92	85	82	85	89	967
23	Maulidyah Nariswari Purwanto	Peng.	77	85	84	85	78	83	94	91	82	85	87	931
		Ketr.	80	88	84	75	86	83	95	85	82	78	82	918

24	Mochammad Dira Lavril Pratama	Peng.	89	93	82	90	81	89	88	85	75	76	84	932
		Ketr.	83	90	85	75	88	92	87	86	75	78	89	928
25	Muhammad Fadil Wijaya	Peng.	83	93	84	94	84	90	91	86	87	76	89	957
		Ketr.	82	88	83	75	86	88	89	86	82	82	87	928
26	Pandhu Tri Winoto	Peng.	84	88	83	83	81	88	82	82	80	83	92	926
		Ketr.	82	85	95	75	87	88	89	84	84	83	84	936
27	Rafly Hendy Joan Prayoga	Peng.	88	96	92	95	87	95	95	92	91	91	95	1017
		Ketr.	85	90	94	75	90	94	95	86	84	92	89	974
28	Raya Cikal Larasati	Peng.	80	85	79	85	83	88	83	81	86	75	82	907
		Ketr.	81	90	88	75	89	80	85	86	81	90	85	930
29	Silkia Fitis Fini Fera	Peng.	80	76	75	82	77	85	76	81	75	75	82	864
		Ketr.	78	85	79	75	84	78	83	82	80	75	82	881
30	Tazkia Putri Radiva Ghina	Peng.	85	86	89	85	86	85	81	83	76	75	85	916
		Ketr.	90	88	85	75	87	80	88	86	82	87	90	938
31	Vonia Febri Wardani	Peng.	83	95	89	89	87	90	93	83	89	89	96	983
		Ketr.	83	90	92	75	89	94	92	86	82	87	90	960
32	Zahwa Alya Fadillah Rizki	Peng.	87	94	91	87	91	91	89	86	91	75	93	975
		Ketr.	90	90	95	75	90	94	94	85	82	91	90	976

**Tabel 4.2**

**Data Pretasi Akademik**

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan secara deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti untuk masing masing variabel. Pada pembahasan ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diolah berbentuk skor atau angka yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Adapun data variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan prestasi akademik.

#### a. Variabel Kecerdasan Emosional

Dalam bagian ini disajikan deskriptif data-data tentang kecerdasan emosional. Pengambilan data variabel kecerdasan emosional dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket penelitian yang berisi 12 butir soal pertanyaan kepada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kapanjen. Adapun hasil analisis data statistik deskriptif tentang kecerdasan emosional sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

#### **Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional**

N	32
Nilai Maksimum	44
Nilai Minimum	24
Mean	34,28
Modus	32,6
Median	34,75
Standar Deviasi	4,846



Varians	23,4848
---------	---------

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 32 siswa dengan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 44 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 24; rata-rata sebesar 34,28; modus sebesar 32,6; median sebesar 34,75; standar deviasi sebesar 4,846 dan varians sebesar 23,4848.

Hasil analisis deskriptif pada tabel diatas kemudian disajikan kedalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut ini disajikan langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi :

- 1) Menghitung sebaran

$$RI = X_{max} - X_{min}$$

$$RI = 44 - 24$$

$$RI = 20$$

- 2) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

$K$  = Kelas Interval

$n$  = Jumlah data

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,5$$

$$K = 1 + 4,96$$

$$K = 5,96$$

$$K = 6$$

3) Menghitung interval / panjang kelas

$$i = \frac{RI}{K}$$

$$i = \frac{20}{6}$$

$$i = 3,3$$

$$i = 3$$

4) Mengubah data tunggal menjadi data kelompok

Data	Frekuensi	Persen	Frekuensi Kumulatif
24-26	1	3,125%	1
27-29	3	9,375%	4
30-32	11	34,375%	15
33-35	4	12,5%	19
36-38	5	15,625%	24
39-41	6	18,75%	30
42-44	2	6,25%	32
Jumlah	32	100%	

**Tabel 4.4**

#### **Data Kelompok Kecerdasan Emosional**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapatkan bahwa banyaknya kelas berjumlah 5,96 yang kemudian dibulatkan menjadi 6; rentang data yaitu 20 dan panjang kelas yaitu 3,3 yang kemudian dibulatkan menjadi 3. Dalam analisis data berbentuk distribusi frekuensi ini dapat diketahui bahwa siswa memperoleh skor terbanyak pada

rentang nilai 30-32 sedangkan skor terendah yang diperoleh terletak pada rentang nilai 24-26. Dari hasil perhitungan ini dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang seperti dibawah ini :

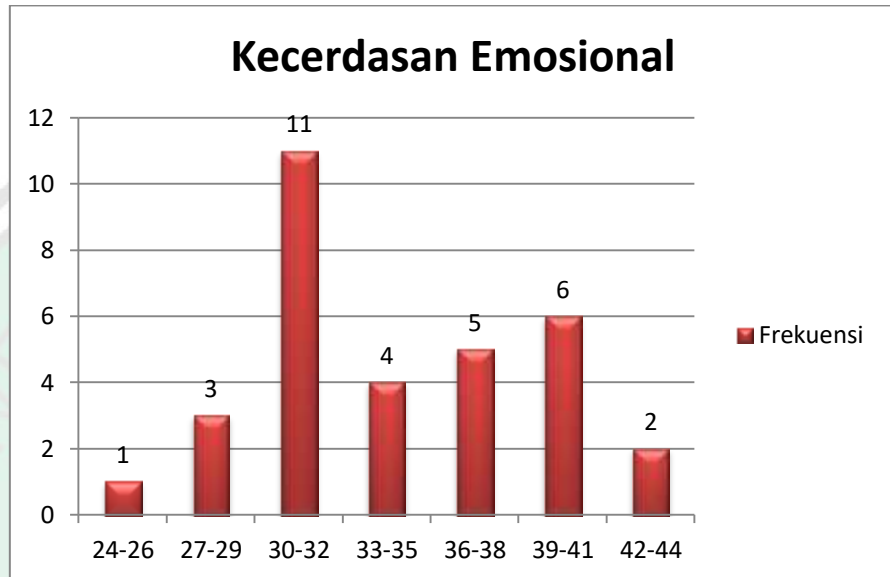


Diagram 4.1

#### Data Kelompok Kecerdasan Emosional

Setelah diketahui data dalam bentuk distribusi frekuensi maka langkah selanjutnya adalah mencari mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Adapun perhitungan mean, median, modus, standar deviasi dan varians seperti dibawah ini :

a) Mean

Data	Titik Tengah ( $t_i$ )	Frekuensi ( $f_i$ )	$t_i \times f_i$
24-26	25	1	25
27-29	28	3	84
30-32	31	11	341

33-35	34	4	136
36-38	37	5	185
39-41	40	6	240
42-44	43	2	86
Jumlah		32	1097

Tabel 4.5

## Mean Kecerdasan Emosional

$$\bar{X} = \frac{\sum(t_i \times f_i)}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1097}{32}$$

$$\bar{X} = 34,28$$

b) Median

$$Me = Tb + \left( \frac{0,5n - f_{kumulatif}}{f} \right) C$$

$$Me = 34 + \left( \frac{0,5 \times 32 - 20}{4} \right) 3$$

$$Me = 34 + (0,25)3$$

$$Me = 34 + 0,75$$

$$Me = 34,75$$

c) Modus

$$Mo = Tb + \left( \frac{d1}{d1 + d2} \right) C$$

$$Mo = 31 + \left( \frac{8}{8 + 7} \right) 3$$

$$Mo = 31 + (0,53)3$$

$$Mo = 31 + 1,6$$

$$M_o = 32,6$$

d) Standar deviasi

Data	$f_i$	$f_k$	$X_i$	$f_i \cdot X_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i(X_i - \bar{X})^2$
24-26	1	1	25	25	-10,28	105,6784	105,6784
27-29	3	4	28	84	-6,28	39,4384	118,3152
30-32	11	15	31	341	-3,28	10,7584	118,3424
33-35	4	19	34	136	-0,28	0,0784	0,3136
36-38	5	24	37	185	2,72	7,3984	36,992
39-41	6	30	40	240	5,72	32,7184	196,3104
42-44	2	32	43	86	8,72	76,0384	152,0768
Jumlah	32						728,0288

Tabel 4.6

#### Standar Deviasi Kecerdasan Emosional

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{\sum f - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{728,0288}{31}}$$



$$S = \sqrt{23,4848}$$

$$S = 4,846$$

e) Varian

$$V = S^2$$

$$V = 4,846^2$$

$$V = 23,4848$$

Setelah mengetahui mean, median, modus, standar deviasi dan varians, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengkategorian data kecerdasan emosional yang ada. Pengkategorian ini dilakukan untuk menunjukkan kategori kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa kelas IX A di SMP Negeri 3 Kepanjen. Terdapat 3 kategori dalam kecerdasan emosional ini yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun ketentuan dalam pengkategorian ini sebagai berikut :

Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$

Dengan  $\mu$  untuk mean dan  $\sigma$  untuk standar deviasi.

**Tabel 4.7**

### **Kriteria Pengkategorian**

Dengan demikian maka dapat diperoleh pengkategorian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= X \geq (\mu + \sigma) \\ &= X \geq (34,28 + 4,846) \\ &= X \geq 39,126 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori sedang} &= (\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma) \\ &= (34,28 - 4,846) \leq X < (34,28 + 4,846) \\ &= 29,434 \leq X < 39,126\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori Tinggi} &= X < (\mu - \sigma) \\ &= X < (34,28 - 4,846) \\ &= X < 29,434\end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh kategori kecerdasan emosional yang tercantum dalam tabel dibawah ini :

Kategori	Rumus	Batasan
Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$	$X \geq 39,126$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	$29,434 \leq X < 39,126$
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$	$X < 29,434$

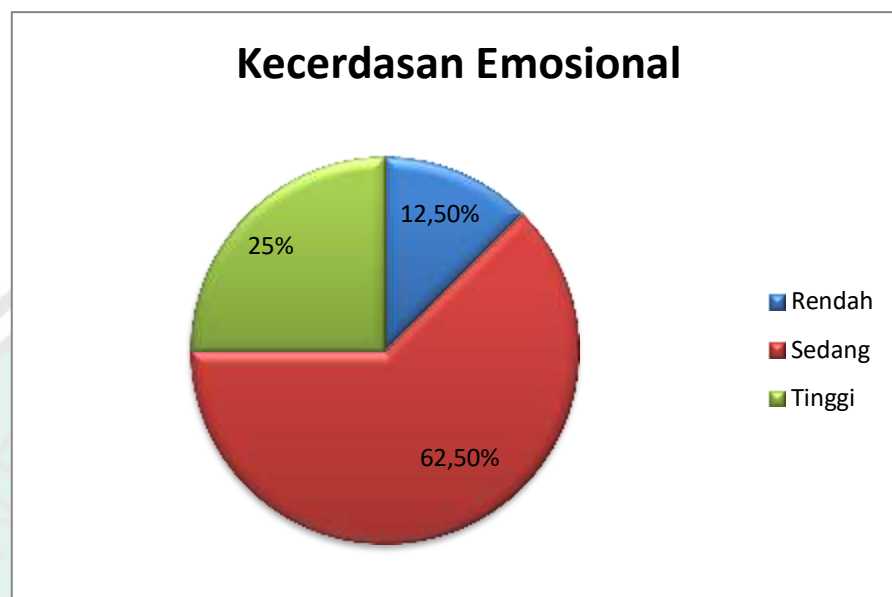
**Tabel 4.8**

#### **Kriteria Pengkategorian Kecerdasan Emosional**

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori emosional rendah apabila skor yang diperolehnya kurang dari 29,434 sedangkan siswa dengan kategori emosional tinggi apabila skor yang diperolehnya lebih dari sama dengan 39,126 dan untuk siswa yang memperoleh skor antara 29,434 – 39,126 maka dapat dikategorikan memiliki kecerdasan emosional sedang. Sehingga terdapat 4 siswa (12,5%) dalam kategori kecerdasan emosional rendah, 20 siswa (62,5%) dalam kategori kecerdasan emosional sedang dan 8 siswa (25%) dalam kategori kecerdasan emosional tinggi. Hasil

pengkategorian kecerdasan emosional siswa kelas IX A SMP Negeri

3 Kapanjen seperti pada diagram lingkaran dibawah ini :



**Diagram 4.2**

#### Kategori Kecerdasan Emosional

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas IX A di SMP Negeri 3 Kapanjen berada pada kategori sedang.

#### b. Variabel Prestasi Akademik

Dalam bagian ini disajikan deskriptif data-data tentang prestasi akademik. Pengambilan data variabel prestasi akademik dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan dokumentasi nilai rapor siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kapanjen pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Adapun hasil analisis data statistik deskriptif tentang prestasi akademik sebagai berikut :

N	32
Nilai Maksimum	91
Nilai Minimum	79
Mean	87,25
Modus	89,16
Median	87,9286
Standar Deviasi	3,121207
Varians	9,741935

**Tabel 4.9**

#### **Analisis Deskriptif Prestasi Akademik**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 32 siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kapanjen memperoleh nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 79; rata-rata sebesar 87,25; modus sebesar 89,16; median sebesar 87,9286; standar deviasi sebesar 3,121207 dan varian sebesar 9,741935.

Hasil analisis deskriptif pada tabel diatas kemudian disajikan kedalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut ini disajikan langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi :

- 1) Menghitung sebaran

$$RI = X_{max} - X_{min}$$

$$RI = 91 - 79$$

$$RI = 12$$

- 2) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

$K$  = Kelas Interval

$n$  = Jumlah data

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,5$$

$$K = 1 + 4,96$$

$$K = 5,96$$

$$K = 6$$

3) Menghitung interval / panjang kelas

$$i = \frac{RI}{K}$$

$$i = \frac{12}{6}$$

$$i = 2$$

4) Mengubah data tunggal menjadi data kelompok

Data	Frekuensi	Persen	Frekuensi Kumulatif
79-80	2	6%	2
81-82	0	0%	2
83-84	4	13%	6
85-86	5	16%	11
87-88	7	22%	18
89-90	11	34%	29
91-92	3	9%	32



Jumlah	32	100%	
--------	----	------	--

Tabel 4.10

### Data Kelompok Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapatkan bahwa banyaknya kelas berjumlah 6; rentang data 12 dan panjang kelas 2. Dalam analisis data berbentuk distribusi frekuensi ini dapat diketahui bahwa siswa memperoleh prestasi akademik terbanyak pada rentang nilai 89-90 dan prestasi akademik terendah pada rentang nilai 79-80. Dari hasil ini dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang seperti dibawah ini :

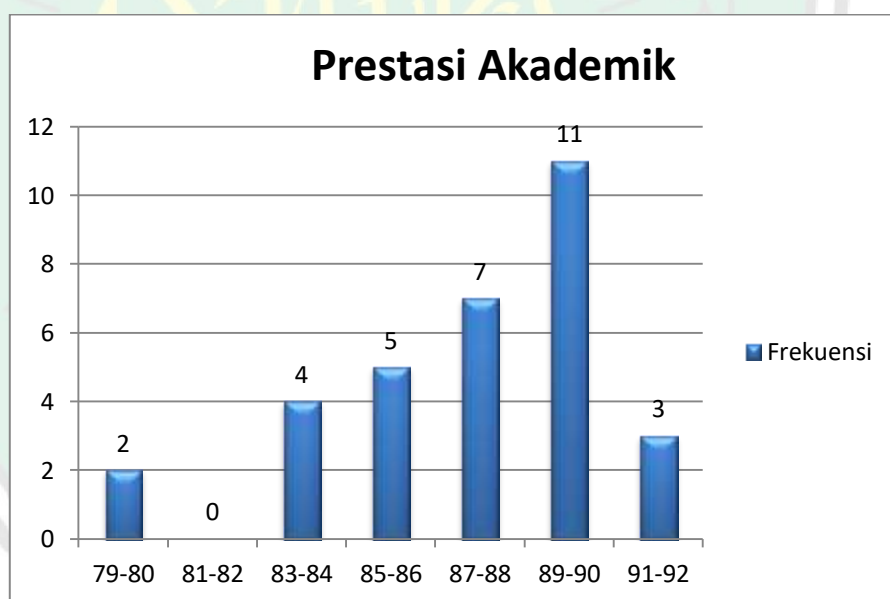


Diagram 4.3

### Data Kelompok Prestasi Akademik

Setelah diketahui data dalam bentuk distribusi frekuensi, maka langkah selanjutnya adalah mencari mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Adapun perhitungan mean, median, modus, standar deviasi dan varians seperti dibawah ini :

a) Mean

Data	Titik Tengah ( $t_i$ )	Frekuensi ( $f_i$ )	$t_i \times f_i$
79-80	79,5	2	159
81-82	81,5	0	0
83-84	83,5	4	334
85-86	85,5	5	427,5
87-88	87,5	7	612,5
89-90	89,5	11	984,5
91-92	91,5	3	274,5
Jumlah		32	2792

Tabel 4.11

Mean Prestasi Akademik

$$\bar{X} = \frac{\sum(t_i \times f_i)}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{2792}{32}$$

$$\bar{X} = 87,25$$

b) Median

$$Me = Tb + \left( \frac{0,5n - f_{kumulatif}}{f} \right) c$$

$$Me = 86,5 + \left( \frac{0,5 \times 32 - 11}{7} \right) 2$$

$$Me = 86,5 + (0,71429)2$$

$$Me = 86,5 + 1,42857$$

$$Me = 87,9286$$

c) Modus

$$Mo = Tb + \left( \frac{d1}{d1 + d2} \right) C$$

$$Mo = 88,5 + \left( \frac{4}{4 + 8} \right) 2$$

$$Mo = 88,5 + (0,333)2$$

$$Mo = 88,5 + 0,666$$

$$Mo = 89,16$$

d) Standar deviasi

Data	$f_i$	$f_k$	$X_i$	$f_i \cdot X_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i(X_i - \bar{X})^2$
79-80	2	2	79,5	159	-7,75	60,0625	12,125
81-82	0	2	81,5	0	-5,75	33,0625	0
83-84	4	6	83,5	334	-3,75	14,0625	56,25
85-86	5	11	85,5	427,5	-1,75	3,0625	15,3125
87-88	7	18	87,5	612,5	0,25	0,0625	0,4375
89-90	11	29	89,5	984,5	2,25	5,0625	55,6875
91-92	3	32	91,5	274,5	4,25	18,0625	54,1875
Jumlah	32			2792	-	133,4375	302
					12,25		

Tabel 4.12

#### Standar Deviasi Prestasi Akademik

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{\sum f - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{302}{31}}$$

$$S = \sqrt{9,741935}$$

$$S = 3,121207$$

e) Varian

$$V = S^2$$

$$V = 3,121207^2$$

$$V = 9,741935$$

Setelah mengetahui mean, median, modus, standar deviasi dan varians maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengkategorian data prestasi akademik yang ada. Pengkategorian ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan kategori prestasi akademik yang dimiliki oleh siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kapanjen. Terdapat kategori dalam prestasi akademik ini yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun ketentuan dalam pengkategorian ini adalah sebagai berikut :

Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$

**Tabel 4.13**

### **Kriteria Pengkategorian**

Dengan  $\mu$  untuk mean dan  $\sigma$  untuk standar deviasi. Dengan demikian maka dapat diperoleh pengkategorian sebagai berikut :

Kategori tinggi =  $X \geq (\mu + \sigma)$

$$= X \geq (87,25+3,121207)$$

$$= X \geq 90,3712$$

$$\text{Kategori sedang} = (\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$$

$$= (87,25-3,121207) \leq X < (87,25+3,121207)$$

$$= 84,1288 \leq X < 90,3712$$

$$\text{Kategori Tinggi} = X < (\mu - \sigma)$$

$$= X < (87,25-3,121207)$$

$$= X < 84,1288$$

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh kategori prestasi akademik yang tercantum dalam tabel dibawah ini :

Kategori	Rumus	Batasan
Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$	$X \geq 90,3712$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	$84,1288 \leq X < 90,3712$
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$	$X < 84,1288$

**Tabel 4.14**

### **Kriteria Pengkategoria Prestasi Akademik**

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori prestasi akademik tinggi apabila nilai yang diperolehnya lebih dari sama dengan 90,3712 sedangkan untuk siswa dengan kategori prestasi akademik rendah apabila nilai yang diperolehnya kurang dari 84,1288 dan untuk siswa yang memperoleh nilai antara 84,1288 – 90,3712 maka dapat dikategorikan memiliki prestasi akademik sedang. Sehingga terdapat 6 siswa (19%) dalam kategori prestasi akademik tinggi, 23 siswa (72%) dalam kategori prestasi akademik



sedang dan 3 siswa (9%) dalam kategori prestasi akademik rendah. Hasil pengkategorian prestasi akademik siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kapanjen seperti pada diagram lingkaran dibawah ini :



**Diagram 4.4**

#### **Kategori Prestasi Akademik**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik yang dimiliki siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kapanjen berada pada kategori sedang.

## 2. Uji Pra Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kolerasional yaitu sebuah penelitian untuk menguji hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum melakukan pengujian korelasional terhadap ke 2 variabel, maka dilakukan pengujian (uji pra analisis) untuk mengetahui apakah data yang

didapatkan selama berada dilapangan berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian prat analisis seperti dibawah ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria pengujian jika harga signifikasi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika harga signifikasi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Variabel	Sig. K-S	Taraf Sig. (5%)	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,16435	0,05	Normal
Prestasi Akademik	0,101162	0,05	Normal

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan tabel diatas harga signifikasi kecerdasan emosional  $0,16435 > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan harga signifikasi prestasi akademik  $0,101162 > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

3. Analisis Data

Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berhubungan dengan prestasi akademik maka perlu dilakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut :

a. Analisis Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen maka dikorelasikan kedua variabel ke dalam tabel berikut ini :

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	37	89	3293	1369	7921
2	44	91	4004	1936	8281
3	29	90	2610	841	8100
4	33	88	2904	1089	7744
5	37	84	3108	1369	7056
6	39	88	3432	1521	7744
7	31	90	2790	961	8100
8	42	87	3654	1764	7569
9	41	89	3649	1681	7921
10	31	89	2759	961	7921
11	40	90	3600	1600	8100
12	32	87	2784	1024	7569
13	40	88	3520	1600	7744
14	30	89	2670	900	7921
15	33	91	3003	1089	8281
16	31	85	2635	961	7225
17	41	90	3690	1681	8100
18	29	85	2465	841	7225

19	38	88	3344	1444	7744
20	38	89	3382	1444	7921
21	34	80	2720	1156	6400
22	32	89	2848	1024	7921
23	31	84	2604	961	7056
24	34	85	2890	1156	7225
25	32	86	2752	1024	7396
26	36	85	3060	1296	7225
27	31	91	2821	961	8281
28	24	84	2016	576	7056
29	30	79	2370	900	6241
30	29	84	2436	841	7056
31	32	88	2816	1024	7744
32	41	89	3649	1681	7921
Jml	1102	2791	96278	38676	243709

Tabel 4.16

**Uji Korelasi Product Momen**

Dengan X adalah skor kecerdasan emosional dan Y adalah nilai prestasi akademik.

Berdasarkan tabel korelasi di atas maka dapat dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32 \times 96278 - 1102 \times 2791}{\sqrt{[32 \times 38676 - 1214404][32 \times 243709 - 7789681]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3080896 - 3075682}{\sqrt{[1237632 - 1214404][7798688 - 7789681]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5214}{\sqrt{[23228][9007]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5214}{\sqrt{209214596}}$$

$$r_{xy} = \frac{5214}{14464,252}$$

$$r_{xy} = 0,3604749$$

Hasil perhitungan korelasi di atas menunjukkan korelasi variabel x dengan variabel y sebesar 0,360. Setelah diinterpretasikan dengan tabel keeratan hubungan, maka diketahui bahwa hubungan variabel x (kecerdasan emosional) dengan variabel y (prestasi akademik) siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen berada kategori rendah atau lemah tapi secara pasti terdapat hubungan diantara kedua variabel tersebut.

b. Analisis kausalitas regresi sederhana

Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel prestasi akademik yang disebabkan oleh variabel kecerdasan emosional maka dilakukan analisis menggunakan rumus regresi sederhana seperti dibawah ini :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = garis regresi atau variabel dependen

a = konstanta

b = konstanta regresi



X = variabel independen

Untuk menentukan besarnya konstanta  $a$  dan  $b$  dapat menggunakan persamaan berikut ini :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2791)(38676) - (1102)(96278)}{32(38676) - 1214404}$$

$$a = \frac{(1079716) - (106098356)}{1237632 - 1214404}$$

$$a = \frac{1846360}{23228}$$

$$a = 7,4885$$

Kemudian mencari nilai  $b$  :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{32(96278) - (1102)(2791)}{32(38676) - 1214404}$$

$$b = \frac{(3080896) - (3075682)}{1237632 - 1214404}$$

$$b = \frac{5214}{23228}$$

$$b = 0,2244$$

Setelah diketahui nilai  $a$  dan  $b$  maka langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai  $a$  dan  $b$  kedalam rumus persamaan regresi sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7,4885 + 0,2244X$$

Dari perhitungan diatas dapat diartikan bahwa apabila variabel x berada pada posisi 0 maka nilai variabel y sebesar 7,4885 (tidak mengalami perubahan / mengalami stagnasi) dan apabila variabel x mengalami perubahan baik penambahan maupun penurunan maka variabel y mengikuti operasi aljabar yang terbentuk dari persamaan regresi diatas, seperti contoh jika variabel x mengalami kenaikan 10 point maka  $Y = 7,4885 + 0,2244 X 10$  maka variabel Y = 9,7325 dengan prosentase pengaruh perubahan variabel x terhadap variabel y dengan arah positif signifikan.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* di atas diperoleh indeks korelasi sebesar 0,360. Taraf signifikansi yang ditentukan pada pengujian ini sebesar 0,05 dengan  $Z_{tabel}$  sebesar 1,960. Berikut ini merupakan pengujian hipotesis dengan uji Z :

$$Z = \frac{0,360}{\frac{1}{\sqrt{32 - 1}}}$$

$$Z = \frac{0,360}{\frac{1}{5,567764}}$$

$$Z = \frac{0,360}{0,179605}$$

$$Z = 2,004395$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diketahui  $Z_{hitung}$  sebesar 2,004. Jika dibandingkan dengan  $Z_{tabel}$  maka  $2,004 > 1,960$  atau  $2,004 > -1,960$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan

emosional dengan prestasi akademik siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen.

d. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi variabel x terhadap variabel y maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,360^2 \times 100\%$$

$$KD = 13\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui koefisien determinasi sebesar 13%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik sebesar 13% sedangkan 87% ditentukan oleh faktor lainnya.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Hasil Penelitian tentang Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen**

Hasil analisis deskriptif pada variabel kecerdasan emosional, diketahui bahwa siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen memiliki kecerdasan emosional pada kategori sedang, hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari angket penelitian berupa kuesioner tentang kecerdasan emosional yang dibagikan kepada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen selama proses penelitian. Dari 32 siswa terdapat 20 siswa (62,5%) dalam kategori sedang, sedangkan sisanya 4 siswa (12,5%) dalam kategori rendah dan 8 siswa (25%) dalam kategori tinggi.

Dari 32 siswa terdapat 8 siswa (25%) tergolong dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa 4 orang siswa tersebut memiliki kecerdasan emosional tinggi sehingga mereka akan mampu memusatkan perhatiannya dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, memotivasi diri sendiri untuk senantiasa maju, optimis ketika menghadapi kesulitan, mampu menjalin hubungan dengan orang lain dengan baik serta mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain.

Sedangkan terdapat 20 siswa (62,5%) dari 32 siswa yang tergolong dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa 20 orang siswa tersebut memiliki kecerdasan emosional sedang sehingga mereka akan cukup mampu dalam memusatkan perhatiannya ketika memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, cukup mampu memotivasi dirinya sendiri untuk

senantiasa maju, cukup optimis dalam menghadapi kesulitan, cukup mampu menjalin hubungan dengan orang lain secara baik dan cukup mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain.

Selebihnya terdapat 4 siswa (12,5%) dari 32 siswa tergolong dalam kategori rendah sehingga mereka akan sulit untuk memusatkan perhatiannya dalam memahami materi pelajaran, akan sulit untuk memotivasi dirinya agar terus maju, kurang optimis dalam menghadapi sebuah kesulitan, akan sulit untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain serta kurang mampu dalam memahami dirinya sendiri maupun orang lain.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh masing-masing individu berbeda hal ini dikarenakan ketidakstabilan emosi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Ada banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang salah satunya adalah faktor lingkungan.

Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan emosi siswa, karena kehidupan siswa sangat erat hubungannya dengan lingkungan. Dalam sebuah lingkungan terdapat sebuah interaksi antar individu yang mana dengan interaksi tersebut maka beragam sifat seseorang dapat terbentuk. Lingkungan yang paling dasar adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari berbagai macam hal salah satunya mempelajari tentang emosi. Kita tau, bahwa dari lingkungan keluarga khususnya dari orang tua anak mampu mengenali emosi yang ada pada dirinya sendiri dan anak juga belajar untuk mengenali emosi orang lain.



Selain itu keadaan siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen yang terdiri dari beberapa siswa dengan latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda mengakibatkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda. Hal ini berdampak pada kegiatan pembelajaran dan hasil yang didapatkan oleh masing-masing siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional, seperti yang dikatakan oleh Daniel Goleman bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berkaitan dengan fisiologis maupun psikologis seseorang, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu.

#### **B. Hasil Penelitian tentang Prestasi Akademik Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen**

Hasil analisis deskriptif pada variabel prestasi akademik, diketahui bahwa siswa kelas IX A di SMP Negeri 3 Kepanjen memiliki prestasi akademik pada kategori sedang, hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari dokumentasi seluruh hasil penilaian akhir semester ganjil baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan. Dari 32 siswa terdapat 6 siswa (19%) dalam kategori prestasi akademik tinggi, 23 siswa (72%) dalam kategori prestasi akademik sedang dan 3 siswa (9%) dalam kategori prestasi akademik rendah. Sesuai dengan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen sudah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memahami pelajaran dengan baik meskipun belum maksimal.

Prestasi akademik dapat diperoleh secara optimal jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik, karena motivasi belajar mampu memberikan rangsangan, gairah, kesenangan dan semangat dalam belajar. Terlebih lagi dalam masa darurat pandemi *covid-19* ini motivasi belajar sangat dibutuhkan, karena seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung sama sehingga siswa mudah merasa bosan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian bahwa motivasi yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap prestasi akademik dikarenakan kurangnya minat dan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar dan ketepatan dalam pengerjaan tugas maupun pengumpulannya akan berpengaruh terhadap perolehan prestasi akademiknya.

### **C. Hubungan antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen**

Hasil analisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel prestasi akademik dengan koefisien sebesar 0,360. Pada interpretasi kekuatan hubungan koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel berada pada kriteria rendah atau lemah tetapi secara pasti terdapat hubungan diantara kedua variabel tersebut. Namun perlu diketahui lebih lanjut bahwasannya dari hasil perhitungan koefisien determinasi kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 13% terhadap prestasi akademik seseorang sedangkan 87%

sisanya disumbangkan oleh faktor lainnya. Selain itu dari hasil perhitungan regresi sederhana juga dapat diketahui bahwa apabila kecerdasan emosional berada pada 0 point maka prestasi akademik akan bernilai 7,4885 (tidak mengalami perubahan / mengalami stagnasi) dan apabila variabel x mengalami perubahan baik penambangan maupun penurunan maka variabel y mengikuti operasi aljabar yang terbentuk dari persamaan regresi yaitu  $Y = 7,4885 + 0,2244X$ .

Hal ini berarti kecerdasan emosional tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur prestasi akademik seseorang. Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbangkan 80% bagi kesuksesan seseorang, seperti dalam hal prestasi akademik. Namun, pada kenyataan dilapangan teori yang dicetuskan oleh Daniel Goleman ini tidak terbukti karena kecerdasan emosional hanya menyumbang sebesar 13% terhadap prestasi akademik, dengan kata lain antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen memiliki hubungan yang rendah atau lemah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut mengidentifikasi bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik lebih dominan dibandingkan dengan faktor kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang melainkan masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi akademik. Kenyataan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti : Sistem pendidikan yang diterapkan di SMP Negeri 3 Kepanjen lebih berorientasi terhadap pengembangan kecerdasan intelektual saja dan kurang

memperhatikan pada pengembangan kecerdasan yang lainnya seperti kecerdasan emosional. Ditambah dengan sistem belajar mengajar yang digunakan di SMP Negeri 3 Kepanjen lebih menekankan terhadap pematapan materi dan pemberian tugas tetapi kurang memperhatikan perkembangan emosi siswa sehingga ketika kegiatan belajar mengajar pada masa darurat pandemi *covid-19* yang dilakukan secara daring siswa belum mampu mengelola emosinya dengan baik. Hal ini menjadikan siswa merasa kesulitan dalam memotivasi dirinya agar tetap fokus belajar. Dan lebih parahnya lagi sejak diberlakukannya penerimaan siswa baru pada jenjang sekolah menengah atas menggunakan sistem zonasi membuat siswa SMP Negeri 3 Kepanjen merasa kehilangan motivasi dan semangat belajar sehingga prestasi akademik siswa kelas IX rata-rata menurun.

Meskipun dalam penelitian ini kecerdasan emosional memiliki hubungan rendah atau lemah namun kecerdasan emosional tetap tidak boleh di abaikan begitu saja, sebab kecerdasan emosional mendukung faktor-faktor yang lainnya dalam meningkatkan prestasi akademik seseorang.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional di SMP Negeri 3 Kepanjen khususnya di kelas IX A tergolong ke dalam kategori sedang. Dari 32 siswa terdapat 4 siswa (12,5%) dalam kategori kecerdasan emosional rendah, 20 siswa (62,5%) dalam kategori kecerdasan emosional sedang dan 8 siswa (25%) dalam kategori kecerdasan emosional tinggi.
2. Prestasi akademik siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen tergolong pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai dari 32 siswa terdapat 6 siswa (19%) dalam kategori prestasi akademik tinggi, 23 siswa (72%) dalam kategori prestasi akademik sedang dan 3 siswa (9%) dalam kategori prestasi akademik rendah.
3. Kecerdasan emosional dan prestasi akademik yang dimiliki oleh siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen memiliki hubungan diantara keduanya namun keeratan hubungannya pada tingkatan rendah atau lemah. Hal ini sesuai dengan hasil analisis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi hanya sebesar 13% dalam prestasi akademik yang dimiliki oleh siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen dan sisanya 83% di tentukan oleh faktor-faktor yang lain.



## B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

### 1. Bagi siswa

Diharapkan untuk seluruh siswa agar meningkatkan prestasi akademiknya dan lebih mengembangkan kecerdasan emosional yang dimilikinya.

### 2. Bagi guru

Penting adanya kontribusi dari guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan membantu siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya sehingga tujuan pendidikan nasional dapat berjalan dengan baik.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian diharapkan mampu menyempurnakan penelitian sebelumnya atau menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih dalam ketika mengali data penelitian sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman Daniel. 1996. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Tej. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Tej. Alex Tri Kentjono Widodo. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan Iqbal. 2008. *Analisis Data dengan Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.  
<https://kkbi.web.id/akademis.html>
- Kadir Abdul, dkk. 2009. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Makasar: Membumi Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mansyur Isna. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

- Nggermanto Agus. 2001. *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Prawitasari Johana E. 1998. *Kecerdasan Emosional*. Jurnal Buletin Psikologi No.1.
- Priyanto Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Retnowati Devi Ratih, dkk, 2016. *Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*. Jurnal Pendidikan. Universitas Negeri Malang. Vol. 1 No. 3.
- Santoso, dkk. 2005. *Analisis Statistika dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Shapiro Lawrence E. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subandana dkk. 2000. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2009. *Melejitkan IQ, EQ, SQ*. Tangerang: Ummi Publishing.
- Suryabrata Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tirtonegoro Sutratinah. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Uno Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yuliara I Made. 2016. *Modul Regresi Linier Sederhana*. Bali:Universitas Udayana.



## LAMPIRAN

### Angket Uji Coba

**Nama :**

**Kelas :**

Bacalah pertanyaan di bawah ini terlebih dahulu, kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaanmu dengan cara memberikan tanda *checklist* ( ) pada kolom yang tersedia.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Di era Pandemi Covid-19, Penilaian Akhir Semester dilakukan secara online. Saya mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan jujur.				
2	Baik secara daring maupun tatap muka, saya dapat belajar dengan baik.				
3	Semenjak pembelajaran dilakukan secara daring, saya merasa kurang percaya diri ketika diberi tugas oleh guru.				
4	Model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama kegiatan belajar dari rumah membuat saya merasa bosan.				
5	Ketika pembelajaran dilakukan melalui <i>virtual</i>				



	<i>class</i> , saya tetap mengikuti penjelasan yang diberikan oleh guru.				
6	Namun saya mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.				
7	Saya lebih memilih mengerjakan tugas terlebih dahulu daripada bermain sosial media.				
8	Saya lebih bersemangat untuk bermain sosial media daripada mendengarkan penjelasan guru.				
9	Meskipun materi yang diajarkan hanya materi inti, namun saya tetap yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik.				
10	Ketika ada teman yang tidak sependapat dengan saya, saya merasa enggan untuk menerima pendapatnya.				
11	Dalam mengerjakan soal ujian, saya selalu berkomunikasi dengan teman saya.				
12	Sejak pandemi covid-19, komunikasi saya dengan teman saya menjadi renggang.				
13	Ketika ada materi yang belum saya pahami, saya menghubungi teman saya untuk menanyakan materi tersebut.				
14	Meskipun saya hanya dihubungi ketika teman saya sedang membutuhkan saya, saya tetap				

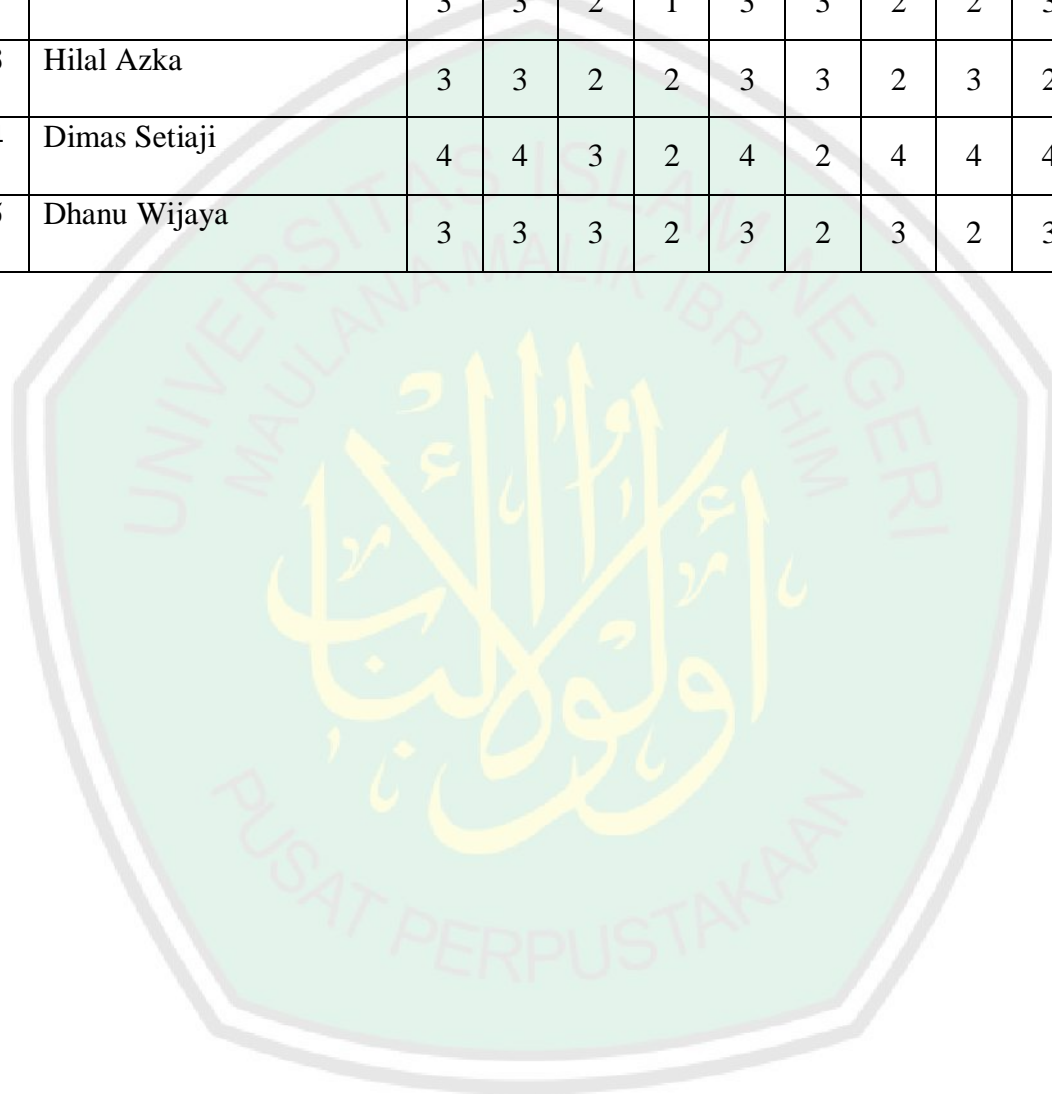
	bersikap baik kepadanya.				
15	Saya selalu menjaga komunikasi dengan siapapun meskipun sudah lama tidak bertemu.				



**Data Hasil Uji Coba Angket**

No	Nama	Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Kania Putri	2	1	2	1	2	4	2	1	2	3	3	4	4	3	3	37
2	M. As'ad Syifa' Udin	4	3	3	1	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	47
3	Amanda Syafira Ramadhani	3	3	2	1	3	1	2	2	3	4	3	2	2	4	4	38
4	Febriana Khoirunnisa'	3	4	1	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	38
5	Zakaria Putra Handoko	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	39
6	Icha Nur Farida	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	39
7	Bunga	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
8	M. Anas Setiyawan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	4	4	4	45
9	M. farid	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	41

10	Iqbal Ar-zaki	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
11	Asyifa Salsabila	2	1	2	1	2	4	2	1	2	3	3	4	4	3	3	3	37
12	Sabila Putri Anindita	3	3	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	4	38
13	Hilal Azka	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	39
14	Dimas Setiaji	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
15	Dhanu Wijaya	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	41



## Angket Penelitian

**Nama :**

**Kelas :**

Bacalah pertanyaan di bawah ini terlebih dahulu, kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaanmu dengan cara memberikan tanda *checklist* ( ) pada kolom yang tersedia.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Di era Pandemi Covid-19, Penilaian Akhir Semester dilakukan secara online. Saya mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan jujur.				
2	Baik secara daring maupun tatap muka, saya dapat belajar dengan baik.				
3	Semenjak pembelajaran dilakukan secara daring, saya merasa kurang percaya diri ketika diberi tugas oleh guru.				
4	Ketika pembelajaran dilakukan melalui <i>virtual class</i> , saya tetap mengikuti penjelasan yang diberikan oleh guru.				
5	Namun saya mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh				



	guru.				
6	Saya lebih memilih mengerjakan tugas terlebih dahulu daripada bermain sosial media.				
7	Saya lebih bersemangat untuk bermain sosial media daripada mendengarkan penjelasan guru.				
8	Meskipun materi yang diajarkan hanya materi inti, namun saya tetap yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik.				
9	Dalam mengerjakan soal ujian, saya selalu berkomunikasi dengan teman saya.				
10	Sejak pandemi covid-19, komunikasi saya dengan teman saya menjadi renggang.				
11	Ketika ada materi yang belum saya pahami, saya menghubungi teman saya untuk menanyakan materi tersebut.				
12	Saya selalu menjaga komunikasi dengan siapapun meskipun sudah lama tidak bertemu.				

## Profil Sekolah

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 3 Kepanjen

**Tahun Berdiri** : 1985

**Akreditasi Sekolah** : A

**Alamat** : Jalan Raya Sukoraharjo No. 60

**Desa / Kelurahan** : Sukoraharjo

**Kecamatan** : Kepanjen

**Kabupaten / Kota** : Kabupaten Malang

**Provinsi** : Jawa Timur

**No. Telp** : (0341) 395790

**Kepala Sekolah** : Plt. Siami Pujihartati, S.Pd

**VISI** : Mengembangkan Siswa Terdidik dalam Peningkatan Mutu, Beriman dan Bertaqwa, Berbudi Pekerti Luhur, Terampil, Bertanggung Jawab, Sehat Jasmani dan Rohani serta Berdisiplin.

**MISI** :

1. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, relevan dengan kebutuhan dan berwawasan kedepan.
2. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

3. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas dan berkompentif, terampil, beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti luhur.
4. Mewujudkan kepramukaan yang terampil dan menjadi suri tauladan dalam bersikap.
5. Menumbuhkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif.
6. Menumbuhkan kemampuan seni yang mandiri dan kompetitif.
7. Menumbuhkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif.
8. Menumbuhkan semangat berkompeten, dedikasi tinggi dan disiplin dalam segala hal kepada seluruh warga sekolah.
9. Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif.
10. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan, mutakhir dan berwawasan kedepan.
11. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif dalam bekerja dan belajar.
12. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
13. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar.
14. Melaksanakan manajemen partisipatif sehingga terjalinnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orang tua dan lingkungan sekitarnya.
15. Mewujudkan kelembagaan sekolah yang bersih, sehat jasmani dan rohani.
16. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai wajar dan adil.
17. Mewujudkan penilaian yang otentik.

### Data Rombongan Belajar

Dibawah ini merupakan jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 3 Kepanjen pada tahun ajaran 2020/2021

<b>Kelas</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
<b>A</b>	33	32	32
<b>B</b>	32	32	32
<b>C</b>	34	31	32
<b>D</b>	33	32	32
<b>E</b>	32	32	32
<b>F</b>	31	32	32
<b>G</b>	32	31	32
<b>H</b>	32	32	32
<b>I</b>	32	26	32
<b>J</b>	-	-	24
<b>Jumlah</b>	<b>291</b>	<b>280</b>	<b>312</b>

## Daftar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen

1. Addonis Ramadhana Nurmansyah
2. Adrian Tegar Prabowo
3. Affan Prayogi
4. Afrillia Safna Mahagita Praswari
5. Agrasandhya Yuldi Nayanatara
6. Aimala Dwi Fara
7. Ajeng Chayaning Nabitta
8. Andhara Bulan Maharani
9. Andri Eka Pratama
10. Annisa Hudiyah Nur Sifa
11. Aurelia Ajeng Pratiwi
12. Calya Syifa Aurellia
13. Citra Olivia Lestari
14. Chintia Aulia Ramadhani
15. Dimas Setiaji
16. Dwina Ari Listyani
17. Eka Deasy Wahyuni
18. Evi Nurfatikasari
19. Fadil Mohammad
20. Firda Auliya Anggraini
21. Imelda Dwi Indiana
22. Kinanthi Ayundra Putri
23. Maulidyah Nariswari Purwanto
24. Mochammad Dira Lavril Pratama
25. Zahwa Alya Fadillah Rizki
26. Vonia Febri Wardani
27. Tazkia Putri Radiva Ghina
28. Silkia Fitis Fini Fera
29. Raya Cikal Larasati
30. Rafly Hendy Joan Prayoga
31. Pandhu Tri Winoto
32. Muhammad Fadil Wijaya



## Dokumentasi



Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gasparyana 50, Telepon (0341) 5523981 aximile (0341) 552398 Malang  
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email: psg\_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama: Rizqiyatul Khamlah  
 NIM: 17110143  
 Judul: Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas IX A SMP Negeri  
 Kecamatan  
 Dosen Pembimbing: Dr. M. Samsul Hady, M. Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi
1	26/3/2021	Bab 1 - VI	
2	9/4/2021	Bab 1 - VI	
3	12/4/2021	Bab 1 - VI, Abstrak	
4	12/04	Ace untuk Ujian Skripsi	
5			
6			
7			

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing  
  
 Dr. M. Samsul Hady, M. Ag  
 NIP. 196608251994031002

Malang, \_\_\_\_\_ 2020  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag  
 NIP. 19720822 200212 1 001

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Raya 56, Telepon 0441 552194 Fax 0441 552194  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 412/Un.03.1/TL.00.1/01/2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian  
8 Februari 2021

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Kapanjen  
di  
Jalan Raya Sukoraharjo No. 60 Ketapang Sukoraharjo Kapanjen Kat.  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

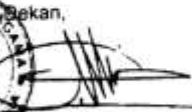
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rizqiyatul Khanifah  
NIM : 17110143  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Kapanjen  
Lama Penelitian : Februari 2021 sampai dengan Maret 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
Bekas,  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1
2. Arsip